



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMP 4
LINTAU KE.INTAU BUO UTARA KAB.TANAH ATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
Jurusan Psikologi Islam*

Oleh :

**Pera Iska
NIM 1830306036**

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pera Iska

NIM : 1830306036

Jurusan : Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul: **"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMP 4 LINTAU KEC.LINTAU BUO UTARA KAN.TANAH DATAR "**, adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan

Pera Iska

NIM.1830306036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama Pera iska, NIM: 1830306036, dengan judul "**Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMP 4 Lintau, Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar**", memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan kesidang munagasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022
Pembimbing



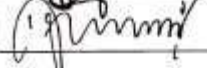


Sri Putri Rahayu Z., S.Psi., M.A
NIP. 1987061020201903 2 010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **PERA ISKA**, NIM. 1830306036 dengan judul **"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMP 4 LINATU KEC.LINTAU BUO UTARA KAB.TANAH DATAR"** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Sri Putri Rahayu Z, M.A NIP. 19870610201903 2 010	Penguji Pendamping	 17/8-22
2	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19681229199803 2 001	Penguji Utama	
3	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 19710201200604 1 016	Anggota Penguji Utama	

Batusangkar, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah



Asyraf Hanif M.Ag

NIP. 19880120 199403 1 004

BIODATA PENULIS



Nama :Pera Iska
Nim :1830306036
Tempat/tanggal lahir : Mawar, 1 Desember 1998
Jurusan :Psikologi Islam
Fakultas :Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Keluarga
 Ayah :Sapar
 Ibu :Maili
 Anak ke :8 dari 7 bersaudara
Alamat : Jorong Mawar 1, Nagari Lubuk Jantan,
 Kec.Lintau Buo Utara,Kab.Tanah Datar
Jenjang Pendidikan :
 SD/MI :SDN 15 Mawar
 SMP/MTS :SMP Islam Tuanku Lintau
 SMA/MA :MAN 3 Tanah Datar
 Perguruan Tinggi :Universitas Mahmud Yunus Batusangkar
Pengalaman Organisasi :ESD SENAT Universitas Mhmud Yunus 2019
 :Pengurus Forum Mahasiswa Bidikmis
 2019-2020
 :BEM/Dewan Eksekutif Mahaiswa Fakultas
 Ushuluddin Adab dan Dakwah 2020
 :Sekretaris Jendral BEM/Dewan Eksekutif
 Mahasiswa Universitas Mahmud Yunus
 Batusangkar.

MOTTO

Saya Mau Saya Mampu, Saya Biasa Saya Bisa

LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbilgalamin, puji syukur aku persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepadaku dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dari awal sampai akhir. Allah swt adalah Dzat yang maha mengetahui dan maha pemberi pertolongan. Allah SWT mengetahui mana yang baik untuk hambanya sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-bagaroh 216
Tetapi boleh jadi kamu menyayangi sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal tidak baik bagimu. Allah SWT mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui

Dan firman Allah SWT dalam Q.S Al-bagaroh 214

“Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

Perjalan panjang ini memang sulit tetapi dengan kuasa Allah SWT tidak ada yang tidak untkin Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran yang berbunyi:

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertaawakallah kepada

Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.

Aku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku yang saya cintai. Seorang ayah yang mengajarku banyak hal tentang kehidupan dan arti perjuangan dan kepada seorang ibu yang sangat saya cintai yang telah memberikan apapun untuk saya sampai tertulisnya sebuah karya ini, tidak akanmampuku balas segala jasa-jasanya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya kepada peneliti. Shalawat

serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita ter masukumatan mendapat syafaat di hari akhir, Aamiin. Alhamdulillah atas pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di SMP 4 Lintau Kec. Lintau buo utara Kab. Tanah Datar”**. Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi Islam (PSI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih dengan yang setulus-tulusnya serta rasa penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang tua peraya yaitu ibu terimakasih doa dan kasihnya yang tidak bisa peraya balas dan Almarhum Bapak semoga kita berjumpa di syurganya Allah nanti yang Peneliti hormat dan Peneliti cintai, tanpa do'a dan dukungan mereka Peneliti tidak akan sampai pada titik ini. Mereka yang tak pernah bos dan dalam memberikan semangat dan motivasi paling terdepan untuk mendukung Peneliti dalam segala hal. Semua kebaikan dan cinta yang mereka berikan tidak akan sanggup untuk Peneliti balas, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga Peneliti memiliki kesempatan untuk berbakti dan membahagiakan mereka.
2. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak beserta wakil rektor IAIN Batusangkar

yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penyelesaian perkuliahan dan menyusun skripsi ini.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Akhyar Hanif M. Agy yang sudah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Psikologi Islam, Ibunda Dr. Rafsel Tas'adi, M.pd yang selalu memberikan kemudahan kepada peneliti.
5. Dosen Penasehat Akademik Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.pd yang selalu membimbing peneliti dengan tanpa menengal dan letih untuk meluangkan waktunya.
6. Ibu Sri Putri Rahayu Z, S.Psi., MA sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Desmita, M.Si dan Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd selaku pengujiseminar yang telah meluangkan waktu untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar sehingga memperluas cakrawala keilmuan peneliti.
9. Forum Mahasiswa Bidikmisi yang telah memberikan beasiswa dan wadah untuk menyelesaikan studi di IAIN Batusangkar.
10. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, terima kasih telah membantu peneliti dalam memberikan referensi buku bacaan terkait penelitian peneliti.
11. Kepala Sekolah SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Para informan siswa SMP kec. Lintau Buo Utara, siswa SMP 4 Lintau terima kasih atas informasi dan partisipasinya dalam pengumpulan data untuk penelitian skripsi ini
13. Teman-teman seperjuangan Sri Santika Afni, Saputri, Siti Asarah dan local

psikologi B BP'18 yang telah memberikan support dalam menyelesaikan studi pada jurusan psikologi Islam

14. Adik-adik dan teman-teman Rumah Quran Daarus Saakinah Forum mahasiswa bidikmisi, Rini Rahmadani, Nelvi desrita yang telah menjadi sahabat dalam masa-masa perkuliahan.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat penelitisebutkan satu persatu yang dengan sukarela telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berdo'a semoga segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin yarabbal' alamin.*

Batusangkar, 15 Juli 2022

Pera Iska
1830306036

ABSTRAK

Pera Iska Nim 1830306036. Judul skripsi “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar” Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bahwa orang tua sudah membimbing, mendidik, dan mengasuh anaknya akan tetapi masih didapatkan ketidakmampuan siswa dalam mengenali emosi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan sesama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar yaitu sebanyak 40 orang siswa. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Solvin, sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 36 orang siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan memberikan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala kecerdasan emosional. Realibilitas skala pola asuh orang tua sebesar 0,822 dan realibilitas skala kecerdasan emosional sebesar 0,867. Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa. Berdasarkan hasil korelasi hipotesis (H_a) penelitian ini diterima karena nilai signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Semakin baik pola asuh yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
BIODATA DIRI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	1
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kecerdasan Emosioanal	7
1. Pengertian	7
2. Aspek-aspek kecerdasan emosional	8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	9
4. Jenis-jenis emosi	10
B. Pola asuh orang tua	11
1. Pengertian	11
2. Jenis-jenis pola asuh orang tua.....	12
3. Aspek-aspek pola asuh orang tua.....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.....	17

C. Perilaku Dan Praktik Pengasuhan.....	Error! Bookmark not defined.
D.Orang tua.....	18
E. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.....	20
F. Penelitian relevan.....	21
E. Kerangka berfikir.....	24
F. Hipotesis penelitian.....	25
G. Defenisi operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian	28
B. Tempat dan Waktu.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Pengembangan instrumen	30
E. Teknik pengumpulan data	40
F. Teknik analisis data.....	41
BAB IVPEMBAHASAN	44
A. Deskripsi data	44
1. Data responden berdasarkan kelas.....	44
2. Data empirik dan hipotetik	45
B. Deskripsi data variabel Y (Kecerdasan emosi).....	46
1. presentase skor peraspek.....	46
2. Presentase kecerdasan emosi perindikator.....	47
3. kriteria kategori kecerdasan emosi	48
4. Distribusi kecerdasan emosi	50
5. Frekuensi kecerdasan emosi	51
6. kategori kecerdasan emosi perindividu	52
7. Kategori kecerdasan emosi peraspek	53
C. Deskripsi Variabel Pola asuh (X)	56
1. Z-score	56
2. Hasil kategorisasi Pola Asuh orang tua	58
3. Kategori responden pola asuh.....	59

D. Gambaran variabel pola asuh (Y) dengan kecerdasan emosional (X).....	61
E. Pengujian persyatan analisis	61
F. Uji hipotesis.....	63
H. Pembahasan	69
BAB VKESIMPULAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1Populasi	29
Tabel 3. 2sampel.....	30
Tabel 3. 3Kisi-kisi intrumen kecerdasan emosioanal	31
Tabel 3. 4Kisi-kisi intrumen Pola asuh orang tua	32
Tabel 3. 5kisi-kisi instrumen telah dilkukan uji coba.....	33
Tabel 3. 6Kisi-kisi intrumen Pola asuh orang tua	35
Tabel 3. 7Skala Likert.....	41
Tabel 4. 1dataresponden berdasarkan kelas	44
Tabel 4. 2empirik dan hipotetik.....	45
Tabel 4. 3Presentase skor peraspek	46
Tabel 4. 4Presentase.....	47
Tabel 4. 5Kategorisasi Kecerdasan emosi	48
Tabel 4. 6frekuensi kecerdasan emosi Kecerdasan emosi	51
Tabel 4. 7kecerdasan emosi perindividu.....	52
Tabel 4. 8Kategori kecerdasan emosi peraspek	54
Tabel 4. 9kategori pola asuh.....	58
Tabel 4. 10Kategoriresponden pola asuh	59
Tabel 4. 11Gambaran Variabel X Dan Y PolaAsuh.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	24
Gambar 4. 1 Grafik kecerdasan emosional	51
Gambar 4. 2 Grafik pola asuh orang tua	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 1 Skala kecerdasan emosional
- Lampiran 1 2 Skala pola asuh orang tua
- Lampiran 1 3 Skoring kecerdasan emosional
- Lampiran 1 4 Skoring pola asuh
- Lampiran 1 5 TOTAL ASPEK POLA ASUH
- Lampiran 1 6 Realibilitas Kecerdasan emosional
- Lampiran 1 7 REALIBILITAS POLA ASUH ORANG TUA
- Lampiran 1 8 HASIL Z-SCORE
- Lampiran 1 9 kategori kecerdasan emosi
- Lampiran 1 10 Kategori pola asuh
- Lampiran 1 11 POLAASUH * LECERDASANEMOSIONAL Crosstabulation
- Lampiran 1 12 Uji asumsi **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana dalam belajar tujuan memperoleh pengetahuan keagamaan, control diri, perilaku dan kecerdasan sebagai pengembangan diri untuk siswa Supandi, (2016). Menurut Ahmadi (2003) Belum sampai pada usia dewasa dan memerlukan bantuan orang yang lebih tua untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba, masyarakat, dan sebagai diri sendiri uga disebut sebagai siswa.

Muhammad (2004) juga mengemukakan bahwa siswa merupakan orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah mempelajari kebaikan agar memiliki pemahaman, karya, pengalaman, karakter yang baik, etika dan bertanggung jawab. kemudian Sadri Man (2003) juga mengatakan bahwa siswa datang ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan. Undang-undang No 20/2003 mengatakan bahwa wajib belajar selama 9 Tahun dimana 3 Tahun wajib di sekolah menengah pertama.

Sekolah menengah pertama bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan awal pubertas menuju kematangan yang disebut juga sebagai masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. (Jahja, 2011). Di dalam bukunya Hurloch (2003) menuliskan bahwa salah satu ciri-ciri remaja adalah meningkatnya emosi, perubahan emosional yang dialami remaja disebabkan suasana diri dan keadaan remaja yang berubah.

Perubahan tersebut adalah perubahan emosional Putro (2017). Emosional yang ditunjukkan oleh remaja seperti marah dengan emosi yang meledak-ledak karena pada masa ini mereka sangat sulit melakukan kontrol diri sehingga cepat sensitif dengan hal yang sepele untuk menyakinkan orang-orang disekitarnya Asrori, (2011).

Jahja (2011) mengemukakan bahwa emosional yang meledak-ledak harus bisa dikontrol oleh remaja. Menurut Tridhonanto (2010) Bagaimana

emosional dapat terungkap dengan baik untuk mengontrol sikap yang tidak baik, dan menghasilkan tindakan seseorang yang menyenangkan orang lain. Mahmudin(2020) Kecerdasan emosional merupakan berbuat sesuai dengan kondisi lingkungan dan melakukan perbuatan berdasarkan aturan-aturan serta memiliki sikap yang baik dalam membina hubungan. Prasetyono(2010).

Kecerdasan emosional terlihat ketika remaja dapat mengontrol emosional pada dirinya, memberikan kedampak yang baik dan menyesuaikan diri dengan orang-orang sekitar, kemampuan mengontrol hal yang dirasakan, mengekspresikan yang dirasa dengan tepat sehingga dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan Tridhonanto(2010). Hal tersebut sesuai teori dikemukakan oleh Goleman (2006) bahwa ada beberapa aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah remaja yang berada pada bangku sekolah menengah, sedang mengalami transisi dan perubahan emosional yang tidak mampu di kontrol. Ketidakmampuan dalam mengontrol emosional mereka harus memiliki kecerdasan emosional agar dapat mengendalikan emosi dan memahami lingkungan dengan melakukan tindakan sesuai dengan akal sehat hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mampu memberikan dorongan dan motivasi pada diri sendiri, bertahan dalam keadaan yang tidak baik, dan dapat memecahkan masalah yang dimiliki.

Kecerdasan emosional adalah hal yang harus menjadi perhatian disebabkan pada waktu yang sama terjadi perkembangan pada anak yang akan berpengaruh kepada perkembangan berikutnya. Perkeembangan kecerdasan emosional anak dengan memberikan bimbingan yang baik dan tingkahlaku utamakan kepada apa yang dirasa anak, mengendalikan diri, dan membantu anak untuk dapat mengatasi dan mengenali emosi tanpa tindakan memaksa Saeful(2018).

Mengontrol perasaan mereka kearah yang lebih baik serta memiliki peluang yang tinggi untuk berprestasi karena adanya dorongan yang tinggi dalam belajar untuk meraih nilai yang baik. Sebaliknya sulit mengontrol

perasaan mereka ketika mengalami situasi yang tidak baik akan kesulitan dalam mengendalikan perasaannya dan akan memiliki masalah yang akan berakibat kepada motivasi untuk mengerjakan tugas Yulika, (2019).

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa mempunyai dampak kepada nilai dan tugas yang diberikan kepada siswa. Kecerdasan emosional siswa baik tidak mengalami kesulitan dalam, interaksi dengan lingkungan dan menyelesaikan masalah yang di hadapi, tidak mudah marah, mudah dalam menghadapi kesulitan yang di hadapi, dan mampu untuk introspeksi diri ketika melakukan kesalahan Rahmawati(2017)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP 4 Lintau pada tanggal 11 Agustus 2022 sebanyak empat narasumber dua tenaga pendidik atau guru, satu murid SMP 4 Lintau dan 1 orang wali kelas siswa SMP 4 Lintau. Berdasarkan wawancara dengan narasumber pertama guru SMP 4 Lintau R.I mengungkapkan bahwa sering kali terjadi perselisihan diantaramerekadisebabkan oleh sikap yang tidak disukai dari satu orang terhadap yang lainnya, tersinggung dengan ucapan siswa lain emosinya sulit untuk dikendalikan.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakmampuan siswa dalam mengelola emosi diri sendiri sehingga perasaan yang timbul tidak dapat terungkap dengan tepat.

Masalah kecerdasan emosional berdasarkan Wawancara peneliti dengan narasumber kedua E.N guru SMP 4 Lintau mengungkapkan bahwa sering terjadi keributan di dalam kelas yang dilakukan siswa awalnya hanya karena perdebatan kecil hingga sampai kepada saling menjelekkkan satu sama lain, menertawakan kesalahan teman dan juga diikuti oleh siswa yang lain hingga berujung perkelahian.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan perasaan emosional dan menguasai respon diri untuk bereaksi.

Selanjutnya untuk menggali informasi lebih dalam peneliti mendapat informasi dari narasumber ketiga siswa SMP 4 Lintau. Dari hasil wawancara

tersebut peneliti mendapatkan pengakuan dari siswa yang berinisial Y.P bahwa pada Saat ada belajar kelompok didalam kelas dia merasa minder dan tidak mampu untuk bekerjasama dengan teman-teman yang lain. Dia tidak berbuat apa-apa di dalam kelompok sampai waktu pembelajaran berakhir tidak memperdulikan bantuan yang diminta oleh temanya hingga membuat teman kesal dan marah terhadapnya.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan Y.P untuk mengenal emositeman kelompoknya dan menjaga pertemanan agar terwujudnya kenyamanan dalam kelompok pertemanan.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan narasumber yang merupakan salah satu wali kelas SMP 4 Lintau berinisial Y.W mengungkapkan bahwa tidak adanya kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar harus diberi teguran terlebih dahulu baru siswa mengerti dan tahu apa yang harus dilakukan seperti harus ramah dan tegur sapa kepada setiap guru, teman, junior, seluruh orang yang ada di sekolah, dan menjaga kenyamanan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakmampuan siswa dalam mengenal emosi orang lain hal tersebut dapat dilihat ketika tidak adanya empati siswa terhadap lingkungan sekitar, tidak dapat memahami dan melihat apa yang di harapkan oleh lingkungan.

Menurut Goleman hal yang menjadi penyebab baik atau buruknya kecerdasan emosional adalah keluarga Kurnia(2020). lingkungan dalam keluarga adalah wadah yang pertama kali ditemui anak dalam mengenal emosional. Emosional tersebut dipelajari oleh anak mulai sejak anak bayi dari bentuk-bentuk emosional.

Bentuk emosioanal yang dirasa pada saat kecil akan melekat sampai menjadi orang dewasa oleh karena itu anak yang pupuk dalam keluarga yang memperhatikan pentingnya emosional membantu kehidupan anak kemudian hari. Pembentukan perilaku anak agar sesuai dengan aturan-aturan yang baik disebut dengan pola asuh Hardywinoto(2002).

Pola asuh merupakan gaya dan usaha dalam , membimbing, memelihara, membina, mendidik anak-anaknya supaya menjadi yang diharapkan orang tua di suatu hari nanti .Anisa (2011)

Pola asuh yang dilakukan akan berdampak pada perkembangan jika pengasuhan yang tidak baik akan mempengaruhi kehidupan ,pertumbuhan pribadi,spritual, dan emosional anak Nurasih (2019).Pendapat lain yang dikemukakan oleh Rachmati (2014) Bahwa pola asuh penting untuk membentuk kecerdasan anak.

Senada dengan penelitian terdahulu Dandy saeful dkk dengan judul Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMP 4 Lintau buo utara Kab. Tanah Datar*”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti, dapat peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan masa remaja dengan kecerdasan emosional siswa
2. Hubungan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi siswa
3. Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa
4. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan definisi masalah di atas. Dengan demikian untuk arah penelitian arah penelitian yang dilakukan peneliti menyajikan batasan masalah yang akan di teliti yaitu “*Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa*”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di SMP 4 Lintau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki satu tujuan yang mendasari penelitian ini yaitu peneliti ingin melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMP 4 Lintau.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan atau sumbangan teoritis tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa untuk perkembangan ilmu psikologi selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan memberikan pengetahuan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa.

2. Luaran penelitian

Adapun manfaat luaran penelitian ini adalah peneliti berharap agar penelitiannya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian

Kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang mampu memotivasi diri sendiri, mampu bertahan dengan kesulitan, mampu mengendalikan kehendak dalam hati dan tidak berlebih-lebihan ketika merasa senang, bisa mengontrol suasana hati dan menjaga bagaimana ketika stress tetap mampu untuk berpikir, memiliki empati dan selalu berdoa.(Goleman,2006). Kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang dapat memecahkan masalah yang terjadi, memiliki pemahaman terhadap perasaan orang yang melakukan kontak dengannya, pada waktu yang sama mampu meningkatkan kemauan dan menjaga hubungan (Mayer, 2011).

Kecerdasan emosional adalah ketika individu mampu memberikan dorongan yang baik pada diri, bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan kehendak hati dan tidak berlebih-lebihan dalam rasa senang, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress agar tidak mengganggu dalam berpikir, berempati dan berdoa agar dapat menggunakan emosi sesuai dengan keinginan dan dapat mengendalikan perilaku dan cara berpikir yang membuat seseorang mampu mencapai hasil yang baik (Mahmudin, 2020). Selanjutnya Prasyono (2010) mengungkapkan kecerdasan emosional adalah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan dan dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku agar hubungan baik terjaga dengan orang disekitar. Kecerdasan emosional adalah konsep penting yang harus diketahui, kebanyakannya tidak bisa dinikmati kecuali kita menemukan cara-cara yang bermakna dalam memahami relevansinya dengan kita secara personal dan menerapkannya dalam kehidupan (Manz, 2007).

Dari paparan ditersebut dapat disimpulkan bahwa bagaimana seseorang dapat mampu memotivasi diri sendiri, mampu bertahan dalam kesulitan, mampu mengontrol dorongan dalam hati dan tidak berlebihan ketika merasa senang, bisa mengontrol suasana hati dan menjaga bagaimana ketika stress tetap mampu untuk berpikir, memiliki empati dan selalu berdoa. Bagaimana seseorang dapat memecahkan masalah yang terjadi, memiliki pemahaman terhadap perasaan orang yang melakukan kontak dengannya, pada waktu yang sama mampu meningkatkan kemauan dan menjaga hubungan untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku agar hubungan baik terjaga dengan orang disekitar.

Dari beberapa teori di atas dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Menurut (Goleman,2006) beberapa aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Aspek-aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Bagaimana seseorang dapat mengenali perasaannya sendiri
Ketika individu tidak mampumemahami apa yang dirasakan akan menjadikan individu berada didalam kendali rasanya.

b. Mengelola emosi

Dapat direaksikan selaras merupakan kemampuan berasal dari diri sendiri.

c. Memotivasi diri sendiri.

menjaga emosi agar selalu dapat menjaga motivasi dan perhatian pada diri untuk mencapai tujuan

d. Mengenal emosi orang lain.

Mengenali emosi orang lain dengan memiliki empati. empati yang dimiliki individu akan membuat individu mampu untuk mengenali perasaan orang lain

e. Membina hubungan.

Seni dalam merawat komunikasi di dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat kita berada.

Berdasarkan paparan di tersebut dipahami bahwa aspek dalam kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap anak. Menurut Goleman (2006) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Emosional dipelajari oleh anak berada dalam lingkungan keluarga yang diajarkan oleh orang tua. Kejadian emosional yang dialami anak ketika masih bayi akan berpengaruh terhadap perkembangan anak sampai dewasa..

b. Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga adalah merupakan pendidikan. Pendidikan tersebut di tunjukkan dalam suatu aktifitas sebagai suatu peran. Peran anak sebagai individu yang berbeda dengan apa yang dirasakan.

Dari paparan tersebut dapat di pahami bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga emosional pertama kali dipelajari oleh anak berada dalam lingkungan keluarga yang diajarkan oleh orang tua. Kejadian emosional yang dialami anak ketika masih bayi akan berpengaruh terhadap perkembangan anak sampai dewasa. Selain lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekitar dan pendidikan. Kecerdasan emosi bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Pendidikan tersebut di tunjukkan dalam suatu aktifitas sebagai suatu peran.

4. Jenis-jenis emosi

Menurut (Goleman,2006) sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, beberapa golongan-golongan tersebut adalah:

a. Amarah

Beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan dan kebencian patalogis.

b. kesedihan

pedih, sedih, muram, suram, melankonis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa.

c. Rasa takut

cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali.

d. Kenikmatan

Bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali.

e. cinta

penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan, rasa dekar, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih

f. Terkejut

Terkejut, terkesiap, takjub, terpana

g. Jengkel

Hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah

h. Malu

Rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

B. Pola asuh orang tua

1. Pengertian

Pola asuh merupakan aturan disusun guna untuk membimbing dan mengasuh anak yang bersifat suportif dalam keadaan yang sama oleh orang tua (W.Santrock, 2007)

Pola asuh dalam kamus bahasa Indonesia pola bearti bentuk, tata cara, sdgkan asuh bearti memelihara, memberikan didikkan kepada anak (Adawiah, 2017).Pola asuh adalah upaya orang tua untuk menjaga,memelihara, merawat,membina anak dari yang kecil sampai dewasa yang memberikan perubahan ekspresi pada anak yang akan mempengaruhi potensi genetik anak. (Anisa, 2011).Bagaimana cara dalam mendidik perilaku anak tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan. (Hardywinoto, 2002). Tidak berbeda dengan pendapat di atas Pradita (2021)bentuk tingkahlaku untuk di terapkan yang relatife dan tetap yang diterima oleh anak baik dan buruknya (Ristiyadi, 2017) Pola asuh adalah sikap dalam interaksi, berkomunikasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Pradita, 2021).

Dari pengertian tersebut bisa dipahami bahwa pengasuhan merupakanaturan yang bersifat suportif dalam keadaan yang sama berupa model, sistem, cara kerja bagaimana orang tua menjaga, mendidik anak supaya mandiri sebagai bentuk perubahan ekspresi dalam memelihara, merawat, mengayomi, dan mendidik anak perilaku anak-anaknya yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan relatife, tetap yang diterima oleh anak baik dan buruknya melalui interaksi dan komunikasi orang tua.

2. Jenis-jenis pola asuh orang tua

Menurut Santrock (2007) pola asuh orang tua dibagi kedalam beberapa jenis.jenis tersebut dalah sebagai berikut:

1. Otoriter

orang tua memberikan batasan yang ketat terhadap anak, menghukum anak apabila anak tidak mampu untuk mengikuti kehendak orang tua.

2. Otoritarif

Memberikan peluang pada anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan dan tidak melupakan batasan dan control dari orang tua.

3. Permisif

Neglectful merupakan pengasuhan yang lalai membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukan

4. Demokratis

Memanjakan anak akan tetapi memberikan Kontrol dan batasan dengan cara dengan cara memberikan beberapa batasan dan control pada anak

Selanjutnya menurut Aidah (2020) terdapat lima jenis pola asuh orang tua. Kelima jenis pola asuh tersebut adalah

a. Pola asuh Permisif

Menurut ahli pola asuh anak jenis ini memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Pola asuh ini tidak memberikan batasan yang tegas pada anak biasanya orang tua akan mengikuti apapun yang anak inginkan sehingga cenderung tidak memiliki aturan dan kemampuan untuk meregulasi diri, orang tua meberikan control yang minim kepada anak. jika anak melakukan kesalahan orang tua jarang bahkan tidak pernah memberikan hukuman. Dampak pola asuh permisif terhadap anak adalah anak suka memberontak, prestasinya

remдах, suka mendominasi, kurang memiliki rasa kepercayaan diri, tidak tahu kemana arah hidupnya.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter tidak memberikan ruang diskusi kepada anak, peraturan yang diterapkan orang tua untuk mengontrol anak dengan aturan yang keras dengan alasan untuk mendidik anak. Dalam pola asuh otoriter ini anak harus patuh terhadap aturan yang dibuat oleh orang tua jika tidak maka anak akan mendapatkan hukuman bahkan hukuman fisik. Efek negatif dari hukuman fisik dapat berakibat buruk pada fisik dan mental anak. Efek terhadap mental anak adalah anak bisa bersifat agresif, tidak percaya diri dan pemalu. Agresif terbentuk dari kemarahan atau perasaan negative yang tertumpuk, ketika anak sering mendapat hukuman fisik anak akan marah dan melampiaskannya kepada orang lain.

Dampak perilaku otoriter terhadap anak adalah anak tidak mempunyai kekuatan untuk memilih, tidak bisa mengambil keputusan sendiri, takut salah, tidak mempunyai kekuatan untuk mengatakan tidak, takut mengemukakan pendapat, kurangnya motivasi internal.

c. Pola asuh autoritarif

Pola asuh autoritarif memberikan batasan perilaku yang jelas dan konsisten kepada anak, tidak menggunakan kekerasan dalam pengasuhan anak, orang tua mendorong anaknya untuk berdiskusi dengan baik. Dampak dari pola asuh autoritarif adalah anak akan memiliki keterampilan sosial yang baik, terampil menyelesaikan permasalahan, mudah bekerjasama dengan orang lain, percaya diri, tampak lebih kreatif.

d. Pola asuh Demokratif

Pola asuh demokratif memprioritaskan kepentingan anak dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi tanpa ada tuntutan. Akan tetapi orang tua tetap

memberikan aturan kepada anak di balik kebebasan yang diberikan kepada anak. Aturan yang diberikan berguna agar anak tetap pada jalur yang tepat mana boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Sikap orang tua dalam pola asuh demokratis yaitu tidak menuntun anak, memberikan kebebasan, dan tetap memiliki aturan.

. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh orang tua yaitu permisif, otoriter, otoritatif, dan demokratis. Pola asuh permisif anak bebas melakukan apa yang ingin anak lakukan. Otoriter segala hal yang dilakukan anak harus berdasarkan aturan yang dibuat oleh orang tua. Otoritatif orang tua memberikan batasan perilaku kepada anak dan aturan yang akan diterapkan di diskusikan bersama anak dan tidak memberikan control yang berlebihan. Pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tidak memberikan control yang ketat terhadap anak akan tetapi orang tua tetap memberikan aturan pada agar anak tahu mana yang bisa dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan. Kategori pola asuh tersebut bisa dipahami bahwa jenis pola asuh terdiri dari empat kategori yaitu otoriter, otoritatif, Neglectful dan Indulgen.

3. Aspek-aspek pola asuh orang tua

Berdasarkan teori dikemukakan oleh Santrock (2007) aspek-aspek pola tersebut di bagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

a. Otoriter

- 1) tidak adanya kehangatan emosional terhadap anak
- 2) Memberikan tuntutan yang ketat
- 3) Memaksakan kehendak
- 4) Anak harus memenuhi aturan yang dibuat
- 5) Tidak memberikan anak kesempatan untuk bicara

b. Permisif

- 1) Memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi
- 2) Tidak melakukan pemaksaan terhadap anak
- 3) Memberikan kebebasan pada anak dalam mengambil keputusan

c. Demokratis

- 1) Memberikan ruang yang bebas untuk anak
- 2) Tidak memberikan harapan tinggi kepada anak dalam berperilaku
- 3) Berdiskusi dengan anak
- 4) Memberi aturan yang tetap
- 5) Bersama anak dalam membuat aturan
- 6) Merubah aturan jika anak sudah bertanggung jawab

Menurut Bumrind (dalam Agustina,2014) terdapat empat aspek perilaku orang tua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah

a. *Parental control* (kendali orang tua)

Kendali orang tua adalah bagaimana tingkah laku orang tua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orang tua.

b. *Parental matury demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang)

Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orang tua dalam mendorong kemandirian anak dan

mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.

- c. *Parent-Child communication* (komunikasi antara orang tua dan anak)

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah bagaimana cara orang tua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anak, sekolah, dan teman-teman.

- d. *Parental nurturance* (cara pengasuhan atau cara pemeliharaan orang terhadap anak)

Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orang tua dalam menunjukkan kasih sayang dan perhatian terhadap anak, dan bagaimana memberikan dorongan terhadap anak (Makagingge, 2019)

Dari aspek di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua dipengaruhi oleh *Parental control* (kendali orang tua), *Parental maturity demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang), *Parent-Child communication* (komunikasi antara orang tua dan anak), *Parental nurturance* (cara pengasuhan atau cara pemeliharaan orang terhadap anak).

Dari paparan tersebut aspek yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut Santrock (2007) menjelaskan beberapa Faktor-faktor tersebut dapat di kelompokkan menjadi beberapa faktor yaitu:

a. Tingkat sosial ekonomi

Ekonomi yang rendah memberikan dampak kepada anak dengan jarang ada waktu bersama dibandingkan dengan orang tua ekonomi menengah

b. Pendidikan

Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh orang tua akan lebih banyak mencari informasi tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik seperti media, buku, dan artikel.

c. Jumlah anak

Mempunyai anak yang banyak lebih membutuhkan tenaga ekstra dan waktu yang sedikit dalam pengasuhan dibandingkan dengan jumlah anak satu, dua atau tiga akan memberikan banyak waktu pada anak.

Dari paparan tersebut dapat dipahami sosial ekonomi, pendidikan, dan jumlah anak mempengaruhi pengasuhan.

Selanjutnya Guna (2019) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan yaitu:

- 1) Pewarisan metode pola asuh yang di dapat sebelumnya. Menerapkan pola asuh yang telah diketahui dan di dapatkan orang tua sebelumnya.
- 2) Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang.
- 3) Setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor ada yang bermasalah maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan dalam keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua adalah tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian dan jumlah anak. selain itu faktor lain yang mempengaruhi pola asuh adalah pewarisan pola asuh yang di dapat orang tua sebelumnya, perubahan budaya, ketrkaitan antara fakor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

C. Orang tua

Dalam kamus besar Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. A.H hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama kali oleh putra putrinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merek alah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan perangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. (Drajat, 2012)

Orang tua atau ibu dan Ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. (Purwonto, 2009)

Peran orang tua dapat di jelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi keutuhan anaknya. Seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan

anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak. (Hasbullah, 2011).

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung pada orang tua bagaimana cara mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori orang tua mendidik dan membina

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama kali oleh anak, orang yang berinteraksi pertama kali dengan anak yang akan berperan memberikan pendidikan terhadap anak. Sederhana peran orang tua dapat di jelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi kebutuhan anaknya. Seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak. (Hasbullah, 2011).

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung pada orang tua bagaimana cara mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori orang tua mendidik dan membina keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak karna sikap yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga mempengaruhi perkembangan anak.

D. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam rasa senang, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan Emosional dapat dipelajari saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi emosional. kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan siswa yang sangat perlu diperhatikan karena beriringan dengan perkembangan yang terjadi pada individu yang akan berpengaruh kepada perkembangan berikutnya. Maka keluarga khususnya orang tua sebagai orang terdekat harus mengembangkan kecerdasan emosional anak semaksimal mungkin melalui pola asuh dan tingkahlaku dan lebih menekankan pada pentingnya perasaan, mengendalikan diri, dan membantu siswa untuk dapat mengatasi dan mengenali emosi tanpa tindakan memaksa (Saeful, 2018).

Pola asuh merupakan aturan yang disusun yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak yang bersifat suportif dalam keadaan yang sama (Santrock, 2007). Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya, baik yang

masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari (Anisa, 2011).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak jika pola asuh yang tidak sesuai akan menghambat perkembangan anak karena pola asuh dapat membuat pertumbuhan anak cerdas secara pribadi, spritual, dan emosional (Nurasih, 2019). Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Rachmati, 2014) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam menentukan kecerdasan emosional anak.

Peranan penting Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak karena pola asuh orang tua akan memengaruhi perkembangan anak dimasa depan (Pradipta, 2021). pola asuh orang tua yang tidak sesuai akan menghambat perkembangan anak. pola asuh orang tua dapat mengakibatkan penyimpangan kecerdasan emosional pada anak (Hidayah, 2013)

E. Penelitian relevan

1. Jurnal tersebut ditulis oleh Maryana dkk dalam Jurnal Ilmu Psikologi Volume 1, 3 Juni 2019 dengan judul “Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional di Sekolah” siswa kelas XII SMAN 3 Batam kota Batam tahun 2017 tipe Penelitian ini menggunakan analisis survey dengan pendekatan cross sectional, dilakukan di SMAN 3 Batam. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner. Populasi yang digunakan adalah seluruh 345 siswa kelas XII SMA 3 yaitu 345 orang dengan teknik random sampling dan diambil sampel sebanyak 135 siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional siswa kelas XII SMAN 3 Batam 2017. Kecerdasan. Sedangkan dari segi perbedaannya terletak pada subjek, jenis penelitian dan alat penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian Maryana dkk adalah siswa kelas 12 SMAN 3 Batam Kota Batam tahun 2017 dengan analisis cross sectional menggunakan alat penelitian angket dalam penelitian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan siswa SMPN 4 Lintau 2022 dengan jenis penelitian

kuantitatif yang berkorelasi dengan alat penelitian yang menggunakan skala.

2. Penelitian dilakukan oleh Lolita Lestari dkk dalam Jurnal Kebidanan Cerdas, Volume 8, Edisi 2, 2021 dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional remaja sesuai dengan pola asuh anak perempuan di bawah umur di Akademi Angkatan Laut Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 sampel dengan menggunakan jumlah sampel untuk menentukan jumlah sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa 83,3% remaja putri di Angkatan Laut Surabaya memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang mayoritas adalah orang tua yang demokratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Lestari dkk memiliki

kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu dua penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lolita Lestari dkk terletak pada materi pelajaran dan metodologi dalam penelitian ini menggunakan remaja putri di Akademi Angkatan Laut Surabaya 2021, selama penelitian yang peneliti lakukan pada siswa yang menggunakan SMP 4 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis observasional dengan desain cross sectional, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasional kuantitatif.

3. Penelitian dilakukan oleh Wawan Ristiyadi dkk dalam Jurnal Berita Gizi Vol.2, No 1, 2017 dengan judul “Hubungan Teladan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Pada Anak dan Remaja. Remaja Di SMPN 1 Dau Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dalam penelitian ini, penelitian

menggunakan desain penelitian non empiris dengan pola korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari 339 siswa dengan sampel 69, sedangkan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel acak dalam memperoleh data.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Ristiyadi dkk memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu dua penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Ristiyadi dkk terletak pada cara pengambilan sampel. Peneliti menggunakan pengambilan sampel secara acak sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Yanti Vo.4 No 2 dengan judul "Hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 Tahun) di TK Senaputra kota malang". Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah 4-6 Tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampelnya adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 57 orang tua siswa TK Senapura kota malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak prasekolah usia 4-6 Tahun. Berdasarkan uji korelasi spearman rank dengan korelasi positif sebesar 0,909 dan memiliki nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Yanti memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian Ridho Yanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada subyek penelitian yaitu Ridho Yanti subyek anak pra sekolah usia 4-6 Tahun yang bertempat di Tk Senapura kota Malang sedangkan

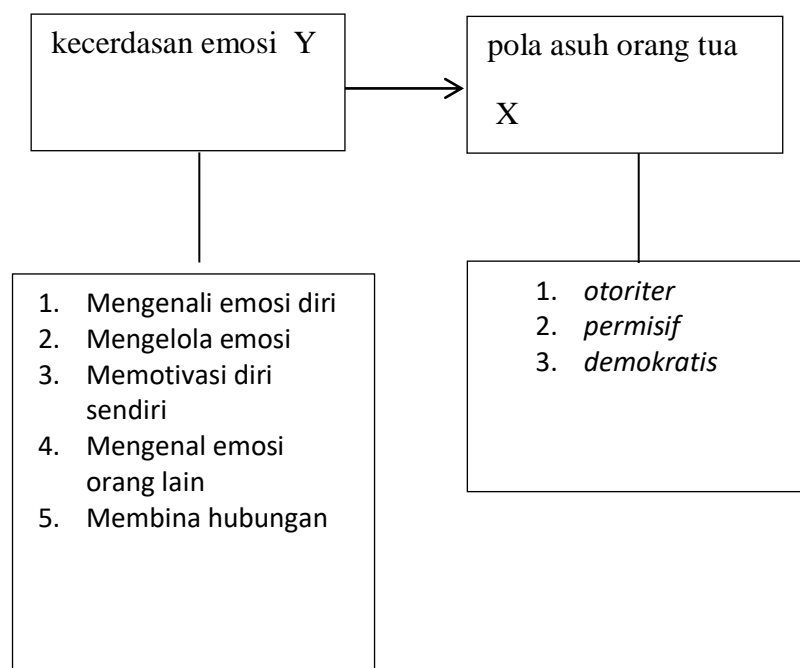
subyek penelitian peneliti adalah siswa SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar. Selanjutnya perbedaan terletak pada jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel 57 orang dengan teknik probability sampling sedang dalam penelitian ini 36 orang siswa pengambilan sampel menggunakan rumus Solvin.

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir berisikan penjelasan tentang alur pikir penelitian yang menggambarkan logika penelitian secara sistematis yang dimulai dari pemecahan masalah sampai kepada hasil yang diharapkan. Mengaitkan antar unsur dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan secara teoritis. Untuk memperkuat uraian tersebut peneliti merujuk pada penelitian yang relevan

Kerangka berfikir adalah seperti apa hubungan teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang ditentukan sebagai suatu permasalahan (Sugiono,2006). Berdasarkan hal tersebut kerangka berpikir peneliti di penelitian ini dapat dilihat berdasarkan bagan di bawah ini.

Gambar 2.1Kerangkka berfikir



F. Hipotesis penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dari terhadap masalah penelitian yang diperoleh melalui kajian teoritik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara yang masih berupa keyakinan teoritis belum berupa belum keyakinan spesifik untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara dari yang diteliti. Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap masalah yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini masih merupakan manifestasi dari keyakinan teoretis. Keyakinan khusus untuk konteks penelitian yang pada hakikatnya selalu dipelajari dan diuji untuk menentukan kebenarannya. Masalah penelitian ini diangka dalam pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah ada hubungan antara kebiasaan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara, Kab. Medan datar? Jawaban sementara penelitian ini didasarkan pada latar belakang penelitian dan teori, sehingga hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa SMP 4 Lintau

Ho : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa SMP 4 Lintau.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho: $\rho \leq r_t$

Ho: $\rho > r_t$

G.Defenisi operasional

Definisi operasional ialah penjelasan singkat tentang terminologi beserta sumbernya, yang digunakan dalam penelitian.terminologi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini di kemukakan oleh Daniel Goleman yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. kecerdasan emosional yang peneliti maksud adalah mengenali emosi diri,mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain,membina hubungan.

Pola asuh

Pola asuh dalam penelitian ini di kemukakan Santrock yaitu model, sistem, cara kerja bagaimana orang tua menjaga, mendidik anak bertanggung jawab bentuk perubahan ekspresi dalam memelihara, merawat, dan mendidik anaknyasesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakatbersifat relatife dan tetap baik buruk yang dirasakan anak melalui interaksi dan komunikasi pertumbuhan dan perkembangan anak.pola asuh yang peneliti maksud adalah otoriter, permisif, dan demokratis.

Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah remaja yang menjalani proses pendidikan di sekolah menengah pertama siswa merupakan orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah mempelajari kebaikan agar memiliki pemahaman, karya, pengalaman, karakter yang baik, etika dan bertanggung jawab. kemudian (Sadriman 2003)juga mengatakan bahwa siswa datang ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Sekolahdalam undang-undang No 20/2003 mengatakan bahwa wajib belajar selama 9

Tahun dimana 3Tahun wajib di sekolah menengah pertama.Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII dan VIII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian (Sugiyono, 2009). Analisis dalam penelitian ini adalah korelasi kuantitatif. Korelasi merupakan studi yang mengkaji dua variabel (Duli N., 2019). korelasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y, khususnya hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional pada siswa.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4, Nagari Lubuk Jantan, Kec. Lintau Buo Utara, Kab. tanah datar. Sdgan jangka waktu penelitian ini diperkirakan dari Juli 2021 sampai Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif terdapat populasi dan sampel yang diteliti, yaitu :

1. Populasi

Populasi merupakan bagian umum berupa subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009). Peneliti mengambil populasi penelitian di SMP Lintau dengan rincian informasi populasi siswa seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Populasi

NO	Kelas	Jumlah
1	VII	18
2	VIII	22
Total		40

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi karena populasi yang terlalu banyak maka peneliti bisa mengambil sebagian saja dari populasi. (Sugiyono, 2009). Sampel minimal dalam penelitian adalah 30 sampel (Tanjung, 2021). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Solvin dengan batas kesalahan 5%. Dermawan (2014) menemukan rumus Solvin menjadi: $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = jumlah sampel

(e) = Taraf nyata atau batas kesalahan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ukuran sampel pada penelitian dapat diukur sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = 40$$

$$n = \frac{40}{1 + (0,1)^2}$$

$$n = \frac{40}{1,1}$$

$$n = 36$$

Jumlah sampel pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 36,36 sampel. Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel dan pengolahan data maka di bulatkan menjadi 40 sampel.

Sampel dalam penelitian ini dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2sampel

NO	Kelas	Jumlah
1	VII	16
2	VIII	20
Total		36

D. Pengembangan instrumen

Instrumen penelitian merupakan pengukuran untuk mengukur permasalahan variabel yang diteliti. Agar peralatan dapat diukur secara akurat, diperlukan kisi-kisi perangkat dengan keandalan dan validitas yang akan diuji.

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Sugsiyono (2018) menjelaskan bahwa alat penelitian instrumental adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosioanal

Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
		Faforable	Unfaforable	
Mengenali emosi diri	a.Mengenali emosi diri sendiri	1,5	3,7	4
	b. memahami emosi diri sendiri	2,6	4,8	4
Mengelola emosi	a.Mengendalikan emosi	11,13	10,15	4
	b.Menahan emosi diri sendiri	9,14	12, 16	4
Memotivasi diri sendiri	a.Optimis	20,23	17,21	4
	b.Selalu bersemangat	18,22	19,24	4
Mengenali emosi orang lain	a.Mengenali Emosi orang lain	25,31	28,29	4
	b.Memiliki sifat peduli terhadap orang lain	26,30	27,32	4
Membina hubungan	a.Bisa bekerja sama	35,39	34,37	4
	b.Mudah menyesuaikan diri	33,38	36,40	4

Total				40
-------	--	--	--	----

Tabel 3.4Kisi-kisi intrumen Pola asuh orang tua

Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
		Faforable	Unfaforable	
<i>Otoriter</i>	a. Hanya sedikit ruang bagi anak dialog timbal balik antara orang tua dan anak	1,4	2,3	4
	b. Menegakkan aturan-aturan berperilaku tanpa mempertimbangan kebutuhan anak	5,7	6,8	4
	c. Mengharapkan anak memenuhi peraturan tanpa pertanyaan	9,11	10,12	4
<i>Permisif</i>	a. Menyediakan ruang rumah yang penuh kasih dan suportif	13,15	14,16	4
	b. Jarang memberi hukuman atas perilaku yang tidak tepat	17,19	18,20	4

	c. Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri.	21,23	22,24	4
<i>demokratis</i>	a.Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima sdgkan lainnya tidak	25,27	26,28	4
	b.Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga	29,31	30,32	4
	c.melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri	33,35	34,36	4
Total				36

Tabel 3.5kisi-kisi instrumen telah dilkukan uji coba

Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Mengenal emosi diri	a.Mengenal emosi diri sendiri	5	7	2

	b. memahami emosi diri sendiri	2,	4,8	3
Mengelola emosi	a.Mengendalikan emosi	11,	10,15	3
	b.Menahan emosi diri sendiri	14		1
Memotivasi diri sendiri	a.Optimis	20	21	2
	b.Selalu bersemangat	18	19	2
Mengenal emosi orang lain	a.Mengenali Emosi orang lain	31	28,29	3
	b.Memiliki sifat peduli terhadap orang lain	26,30	27,	3
Membina hubungan	a.Bisa bekerja sama	39	37	2
	b.Mudah menyesuaikan diri		36	1
Total				22

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen Pola asuh orang tua

Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
		Faforable	Unfaforable	
<i>Otoriter</i>	a. Hanya sedikit ruang bagi anak dialog timbal balik antara orang tua dan anak		2,3	2
	b. Menegakkan aturan-aturan berperilaku tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak		6	1
	c. Mengharapkan anak memenuhi peraturan tanpa pertanyaan		12	1
<i>Permisif</i>	a. Menyediakan ruang rumah yang penuh kasih dan suportif		14,16	2
	b. Jarang memberi hukuman atas perilaku yang		20	1

	tidak tepat			
	c. Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri.	21		1
<i>demokratis</i>	a.Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima sdgkan lainnya tidak		26,28	2
	b.Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga		32	2
	c.melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri		34	1
Total				13

2. Pengembangan instrumen

Seorang peneliti harus mampu menciptakan alat-alat yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2018) hal pertama dalam menyusun skala adalah dengan mengidentifikasi dengan menentukan indicator dari indicator diturunkan menjadi pernyataan.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah nilai konstruktif dan nilai isi.

a. Validitas Konstruk

Dalam melakukan penelitian salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas Konstruk adalah nilai yang menunjukkan tinggi rendahnya korelasi antara butir-butir skala psikologis dan konsep-konsep teoretis yang menjadi dasar pengembangan skala psikologis. (Saifuddin, 2020).

Pengujian validitas konstruktif dalam penelitian ini menggunakan expert judgement atau pendapat setelah membangun ukuran aspek berdasarkan teori-teori tertentu dan kemudian berkonsultasi dengan para ahli. Dalam validitas penelitian ini expert judgment oleh ibu Dr.Desmita.,M.si

b. Validitas isi

Untuk menguji validitas alat dalam penelitian ini digunakan korelasi dengan bantuan SPSS Windows versi 20. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana alat mampu mengukur apa yang harus diukur. Menurut (Azwar, 2010) validitas koefisien dari 0,25 hingga 0,3 dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu fasilitas pelatihan.

Dari penjelasan di atas peneliti menggunakan validilasi dalam penelitian dengan validitas 0,25. Validitas aitem dalam penelitian dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

Hasil Validilitas isi Kecerdasan Emosional

NO	NO AITEM	r-hitung	r- kriteria	keterangan
1	Aitem 1	0,176	0,25	Tidak valid
2	Aitem 2	0,410	0,25	Valid
3	Aitem 3	0,-048	0,25	Tidak Valid
4	Aitem 4	0,697	0,25	Valid
5	Aitem 5	0,323	0,25	Valid
6	Aitem 6	0,-136	0,25	Tidak Valid
7	Aitem 7	0,626	0,25	Valid
8	Aitem 8	0,545	0,25	Valid
9	Aitem 9	0,137	0,25	Tidak Valid
10	Aitem 10	0,641	0,25	Valid
11	Aitem 11	0,412	0,25	Valid
12	Aitem12	0,155	0,25	Tidak Valid
13	Aitem13	0,053	0,25	Valid
14	Aitem14	0,400	0,25	Valid
15	Aitem15	0,655	0,25	Valid
16	Aitem16	0,509	0,25	Valid
17	Aitem17	0,074	0,25	Tidak Valid
18	Aitem18	0,381	0,25	Valid
19	Aitem19	0,506	0,25	Valid
20	Aitem20	0,513	0,25	Valid
21	Aitem21	0,318	0,25	Tidak Valid
22	Aitem22	0,282	0,25	Tidak Valid
23	Aitem23	0,-086	0,25	Tidak Valid
24	Aitem24	0,000	0,25	Tidak Valid
25	Aitem25	0,285	0,25	Valid
26	Aitem 26	0,562	0,25	Valid
27	Aitem27	0,410	0,25	Valid
28	Aitem28	0,773	0,25	Valid
29	Aitem29	0,393	0,25	Valid
30	Aitem30	0,441	0,25	Valid
31	Aitem31	0,231	0,25	Tidak Valid
32	Aitem32	0,-122	0,25	Tidak Valid
33	Aitem33	0,-259	0,25	Tidak Valid
34	Aitem34	0,166	0,25	Tidak Valid
35	Aitem35	0,381	0,25	Valid
36	Aitem36	0,334	0,25	Valid
37	Aitem37	0,-097	0,25	Tidak Valid
38	Aitem38	0,300	0,25	Tidak Valid
39	Aitem39	0,288	0,25	Valid
40	Aitem40	0,1	0,25	Tidak Valid

Hasil Validitas isi Pola Asuh Orang Tua

NO	NO AITEM	Korelasi aitem	r- kriteria	keterangan
1	Aitem1	0,035	0,25	Tidak valid
2	Aitem2	0,275	0,25	Valid
3	Aitem3	0,112	0,25	Tidak Valid
4	Aitem4	0,121	0,25	Tidak Valid
5	Aitem5	0,-171	0,25	Tidak Valid
6	Aitem6	0,214	0,25	Valid
7	Aitem7	0,-158	0,25	Tidak Valid
8	Aitem8	0,-059	0,25	Tidak Valid
9	Aitem9	0,-154	0,25	Tidak Valid
10	Aitem10	0,065	0,25	Tidak Valid
11	Aitem11	0,052	0,25	Tidak Valid
12	Aitem12	0,360	0,25	Valid
13	Aitem13	0,524	0,25	Valid
14	Aitem14	0,256	0,25	Valid
15	Aitem15	0,289	0,25	Valid
16	Aitem16	0,628	0,25	Valid
17	Aitem17	0,-212	0,25	Tidak Valid
18	Aitem18	0,056	0,25	Tidak Valid
19	Aitem19	0,-010	0,25	Tidak Valid
20	Aitem20	0,249	0,25	Valid
21	Aitem21	0,276	0,25	Valid
22	Aitem22	0,513	0,25	Valid
23	Aitem23	0,115	0,25	Tidak Valid
24	Aitem24	0,340	0,25	Valid
25	Aitem25	0,266	0,25	Valid
26	Aitem26	0,354	0,25	Valid
27	Aitem27	0,389	0,25	Valid
28	Aitem28	0,414	0,25	Valid
29	Aitem29	0,-012	0,25	Tidak Valid
30	Aitem30	0,289	0,25	Valid
31	Aitem31	0, 302	0,25	Valid
32	Aitem32	0,695	0,25	Valid
33	Aitem33	0,-126	0,25	Tidak Valid
34	Aitem34	0,128	0,25	Tidak Valid
35	Aitem35	0,249	0,25	Valid
36	Aitem36	0,265	0,25	Valid

3. Uji realibilitas

Sugiyono (2017) suatu instrumen dikatakan reliabel jika telah digunakan berkali-kali dan tidak menghasilkan hasil yang berbeda. Menurut (Sukardi 2012), reliabilitas memiliki hasil yang permanen untuk apa yang ingin diukur. Dalam penerapannya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien dari 0 sampai 1,00. Semakin dekat ke 1,00, semakin dapat diandalkan. Koefisiennya adalah 0,800 menurut Develis (Saifudin, 2020) yang mengelompokkan sangat baik batas nilai koefisien dari 0,800 sampai dengan 0,900. Koefisien reliabilitas dianggap memuaskan jika berada di antara 0,800 dan 0,900.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah skala instrumental untuk mengukur variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (kemampuan mengasuh anak).

1. Skala kecerdasan emosional

Skala kecerdasan emosional yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dikemukakan oleh Salovey. Kecerdasan emosional meliputi aspek mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, motivasi, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan.

2. Skala pola asuh orang tua

Skala pengasuhan dalam penelitian ini meliputi aspek dukungan sosial yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Berdasarkan aspek parenting yang dikemukakan oleh Santrock menggunakan skala penilaian Likert. Di bawah ini adalah penilaian skala likert, yaitu:

Tabel 3.7
Skala Likert

No	Sikap Responden	Skor	
		Faforable	Unfaforable
1	Sangat sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
4	Tidak Sesuai	2	3
5	Sangat tidak sesuai	1	4

Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-4 dengan alternative sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) Jumlah item penelitian ini sebanyak 60 item yang terdiri dari 30 aspek kecerdasan emosional dan 30 aspek pola asuh orang tua.

F. Teknik analisis data

Sugiyono(2018) teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mencari hubungan atau kolerasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji asumsi

Uji asumsi digunakan untuk memberikan uji awal terhadap suatu instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji asumsi digunakan untuk memberikan kepastian persamaan regresi memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Menurut (Qomunuddin, 2019) Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa uji asumsi merupakan uji awal instrumen untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas.

Di dalam penelitian ini uji asumsi yang peneliti gunakan adalah uji normalitas dan linearitas.

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini tingkat signifikan 0,5. Apabila nilai $p < 0,5$ berarti hipotesis nol diterima yang berarti data yang di uji berdistribusi normal. Apabila nilai $p < 0,5$ berarti hipotesis nol ditolak.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berguna untuk menguji data yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal atau tidak dengan tingkat signifikan 0,5.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS Windows versi 20 tidak dengan tingkat signifikan 0,5.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel. Di dalam penelitian ini uji linear bertujuan untuk melihat linear antara variabel X dan variabel Y dengan signifikan 0,5. Uji linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deviation from linearity* dengan bantuan SPSS Windows versi 20.

2. Uji hipotesis

Sebelum uji kolerasi dilakukan data yang diperoleh di analisis terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Data kuantitatif di peroleh dari skala kecerdasan emosioanal dan pola asuh orang tua. Melakukan analisis data penelitian dengan cara manual sulit dilakukan jika jumlah variabel dan jumlah responden yang cukup besar, karena membutuhkan waktu yang lama dan perhitungan yang rumit serta berisiko kesalahan semakin besar. Dalam penyelesaian data ini peneliti akan menggunakan *SPSS Windows versi 20*.

Uji hipotesis dalam peneltian ini menggunakan kolerasi *product moment*. kolerasi *product moment* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Teknik analisis *product moment* diciptakan oleh Pearson yang digunakan untuk menentukan kecenderungan hubungan antar dua variabel interval atau rasio.

Menurut (Saifudin, 2020) teknik kolerasi *product moment* adalah teknik kolerasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien kolerasi antara data interval dan data interval lainnya, teknik kolerasi ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan dalam hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Adapun data yang yang disajikan dalam deskripsi data ini berupa kategorisasi yang disajikan perindikator, peraspek beserta presentase frekuensi dan perolehan skor.

Deskripsi data bertujuan untuk mendeskripsikan data secara umum yang diambil dilapangan. Data tersebut digambarkan dengan mencari distribusi frekuensi disajikan peraspek, persentase frekuensi dan perolehan skor. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel pola asuh (X) dan Variabel kecerdasan emosional (Y). Tahap proses penyebaran kuesioner yang telah peneliti lakukan adalah meminta izin kepada pimpinan sekolah di SMP 4 Lintau Kec. Buo utara Kab. Tanah Datar untuk melakukan penelitian di sekolah di di SMP 4 Lintau Kec. Buo utara Kab. Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di di SMP 4 Lintau Kec. Buo utara Kab. Tanah Datar. Kuesioner dibagikan kepada siswa yang berada pada kelas VII dan VIII dengan 36 responden. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat dideskripsikan beberapa data yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Dataresponden berdasarkan kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa kelas VII dengan jumlah 18 subyek sebesar 50%, kelas VIII dengan jumlah 77,77% . Agar dapat dilihat secara jelas dapat dilihat berdasarkan table dibawah ini .

Tabel 4.1
dataresponden berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1	V11	16	50%
2	VIII	20	61.11%

2. Data empirik dan hipotetik

Hasil pengumpulan data kecerdasan emosi secara empirik didapatkan dengan nilai minimum (min) 49.00, maximum (Max) 73.00, standar deviasi (SD) sebesar 5.35. Sedangkan hasil data hipotetik diperoleh nilai minimum (min) 22.00, maximum (max) 88.00, sedangkan standar deviasi (SD) 11. Agar lebih dapat dipahami dapat dilihat dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
empirik dan hipotetik

	Varriabel	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviasion
Empirik	KE	36	49.00	73.00	24.00	61.47	5.35
	PA	36	18.00	42.00	24.00	39.91	4.88
Hipotetik	KE	36	22	88	66	55	11
	PA	36	13	52	39	33	7

Perbandingan antara data empirik dan data hipotetik setelah melakukan analisis data dengan SPSS *versi'20* yaitu pada table pada data kecerdasan emosional dengan empirik diperoleh *mean* 61.47 sedangkan data hipotetiknya sebesar 55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang lebih tinggi terdapat pada data empirik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata pada saat penelitian lebih tinggi dari yang diperkirakan alat ukur.

Sementara itu, perbandingan data empirik dan hipotetik pada variabel pola asuh diperoleh nilai *mean* untuk data empirik 39.91 sedangkan *mean* data hipotetik sebesar 33. Hal tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata pada saat penelitian lebih tinggi dari yang diperkirakan alat ukur.

B. Deskripsi data variabel Y (Kecerdasan emosi)

Hasil data mentah yang didapatkan dari variabel kecerdasan emosional setelah skala di berikan kepada 36 responden dengan 22 aitem pernyataan menggunakan empat pilihan jawaban. Deskripsi data dari variabel Y dikategorikan sebagai berikut:

1. presentase skor peraspek

Tabel 4.3
Presentase skor peraspek

No	Aspek	Σ Skor	%Skor
1	Mengenali emosi diri sendiri	541	75.13%
2	Mengelola emosi	541	75.13%
3	Memotivasi diri sendiri	402	71.35%
4	Mengenal emosi orang lain	498	57.63%
5	Membina hubungan	158	54.86%
	Jumlah	2.140	66.82%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui jumlah skala sebesar 66.82% skor tertinggi sebesar 75,13% yaitu di aspek mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain. Skor terendah sebesar 54,86% di aspek membina hubungan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau berada pada kategori baik meskipun didapat skor terendah 54.86% pada aspek membina hubungan. Jika merujuk pada tabel 4.4 sepenuhnya dapat dikatakan baik. Secara keseluruhan skor rata-rata didapatkan 66.82% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMP 4 Lintau termasuk kedalam kategori baik. Kategori penilaian persentase tersebut dapat dilihat di dalam table dibawah ini .

Tabel 4.4
Presentase

Interval	Kategori
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

2. Presentase kecerdasan emosi perindikator

No	Indikator	Σ Skor	%Skor
1	mengenal emosi diri sendiri	215	74.65
2	Memahami emosi diri sendiri	326	75.46
3	Mengendalikan emosi	355	72.18
4	Menahan emosi diri sendiri	214	74.30
5	optimis	311	71.99
6	Selalu bersemangat	196	68.05
7	Mengenal emosi orang lain	313	72.45
8	Memiliki sifat peduli terhadap orang lain	249	57.35
9	Bisa bekerja sama	70	48.61
10	mudah menyesuaikan diri	88	61.11
Jumlah		2.337	67,61

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui jumlah skala sebesar 67.61% skor tertinggi sebesar 75,46% yaitu di aspek Memahami emosi diri sendiri. Skor terendah sebesar 48.61% di aspek Bisa bekerja sama. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kecerdasan emosi yang

dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau berada pada kategori baik meskipun di dapat skor terendah 48.61% pada aspek Bisa bekerja sama. Jika merujuk pada tabel 4.4 sepenuhnya dapat dikatakan baik. Secara keseluruhan skor rata-rata didapatkan 67.61% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMP 4 Lintau termasuk kedalam kategori baik.

3. kriteria kategori kecerdasan emosi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan rentang skor 1-4 bertujuan untuk mengukur instrumen penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan 22 aitem pertanyaan. Hasil dari data hipotetik pada tabel 4.2 dapat dibuat sebagai kriteria kategorisasi (Azwar, 2011). Hal tersebut diawali dengan dengan dugaan terdistribusi secara normal populasi subyek. Distribusi normal dibagi menjadi enam bagian dengan $mean = 55$ dan standar deviasi 11. Untuk mengetahui kriteria penilaian dapat dilihat dari hasil mean dan standar deviasi. Dari kriteria penilaian tersebut tingkat kecerdasan emosional dibagi menjadi tiga kategorisasi yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Kecerdasan emosi

No	Norma penelitian	Interpretasi
1	$X < M - ISD$	Rendah
2	$M - SD \leq X < M + ISD$	Sedang
3	$M + ISD \leq X$	Tinggi

Tabel 4.6 Kriteria kategorisasi aspek mengenali emosi diri sendiri

No	Norma penelitian	Rentang skor	Interpretasi
1	$X < M - ISD$	< 10	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + ISD$	$10 \leq X < 15$	Sedang

3	$M+ISD \leq X$	≥ 15	Tinggi
---	----------------	-----------	--------

Tabel 4.7 kriteria kategorisasi mengelola emosi

No	Norma penelitian	Rentang skor	Interpretasi
1	$X < M-ISD$	< 8	Rendah
2	$M-1SD \leq X < M+ISD$	$8 \leq X < 12$	Sedang
3	$M+ISD \leq X$	≥ 12	Tinggi

Tabel 4.8 kriteria kategorisasi memotivasi diri sendiri

No	Norma penelitian	Rentang skor	Interpretasi
1	$X < M-ISD$	< 8	Rendah
2	$M-1SD \leq X < M+ISD$	$8 \leq X < 12$	Sedang
3	$M+ISD \leq X$	≥ 12	Tinggi

Tabel 4.9 kriteria kategorisasi aspek mengenal emosi orang lain

No	Norma penelitian	Rentang skor	Interpretasi
1	$X < M-ISD$	< 13	Rendah
2	$M-1SD \leq X < M+ISD$	$13 \leq X < 21$	Sedang
3	$M+ISD \leq X$	≥ 21	Tinggi

Tabel 4.10 kriteria kategorisasi aspek membina hubungan

No	Norma penelitian	Rentang skor	Interpretasi
1	$X < M-ISD$	< 4	Rendah
2	$M-1SD \leq X < M+ISD$	$4 \leq X < 6$	Sedang
3	$M+ISD \leq X$	≥ 6	Tinggi

4. Distribusi kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar dibedakan berdasarkan kategorisasinya. Adapun pengkategorian yang dimaksud adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi kecerdasan emosi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	22-43	0%	0%
Sedang	44-65	29	80.55%
Tinggi	66-87	7	19,44%
	Jumlah	36	99.99%

Berdasarkan tabel 4.11 ada 36 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa distribusi frekuensi kecerdasan emosional siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar terdapat 29 siswa memiliki kecerdasan emosional sedang dan 7 siswa memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar banyak dalam kategori sedang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar termasuk dalam kategori sedang.

Adapun untuk presentase kecerdasan emosional yang dimiliki siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar dalam kategori sedang sebanyak 80.55% sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 19.44%. Deskripsi data hasil penelitian ini didapat berdasarkan pada skala psikologi yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.

5. Frekuensi kecerdasan emosi

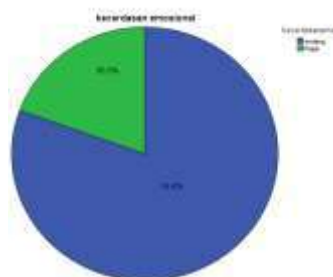
Berdasarkan tabel kategorisasi di atas maka kecerdasan emosi dibedakan berdasarkan kategorisasinya. Adapun pengkategorian yang dimaksud adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
frekuensi kecerdasan emosi Kecerdasan emosi

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	29	80.6	80.6	80.6
Valid Tinggi	7	19.4	19.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas ada 36 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa distribusi frekuensi kecerdasan emosional terdapat 29 siswa memiliki kecerdasan emosional sedang dan 7 siswa memiliki kecerdasan emsional kategori tinggi dan tidak ada di kecerdasan emosioanl dengan kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosioanal banyak dalam kategori sedang.

Gambar 4.1
Grafik kecerdasan emosional



Adapun untuk presentase kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dalam kategori sedang sebanyak 80.6% sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 19.4%. Deskripsi data hasil penelitian ini didapat berdasarkan pada skala psikologi yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.

6. kategori kecerdasan emosi perindividu

Untuk melihat kecerdasan emosioanal siswa perindividu dapat dilihat di tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
kecerdasan emosi perindividu

No	Nama	Skor	Kategori
1	SS	65	Sdg
2	SA	66	Tinggi
3	RF	61	Sdg
4	FA	50	Sdg
5	SD	61	Sdg
6	MI	62	Sdg
7	AA	62	Sdg
8	AM	60	Sdg
9	SY	49	Sdg
10	AN	61	Sdg
11	CR	51	Sdg
12	SI	65	Sdg
13	RD	61	Sdg
14	DK	54	Sdg
15	YR	67	Tinggi
16	KM	58	Sdg
17	ES	58	Sdg
18	FH	57	Sdg
19	RO	65	Sdg
20	RJ	60	Sdg
21	GP	63	Sdg
22	RL	56	Sdg
23	FA	62	Sdg
24	HS	58	Sdg

25	FN	62	Sdg
26	HS	68	Tinggi
27	RP	66	Tinggi
28	RN	73	Tinggi
29	AN	61	Sdg
30	RH	65	Sdg
31	SW	65	Sdg
32	FH	62	Sdg
33	DW	71	Tinggi
34	DA	68	Tinggi
35	RR	62	Sdg
36	HL	58	Sdg

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak didapatkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Kategori kecerdasan emosional siswa dalam kategori sedang sebanyak 29 siswa, kecerdasan emosional tinggi sebanyak 7 siswa. Jika merujuk kepada tabel Tabel 4.6 distribusi frekuensi kecerdasan emosi tertinggi terdapat 19,4% sedangkan dalam kategori sedang 80,6%. Berdasarkan informasi diatas di dalam penelitian ini mengkategorikan kecerdasan masing-masing individu berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi.

7. Kategori kecerdasan emosi peraspek

Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa berada dalam aspek kecerdasan emosional dapat diketahui berdasarkan tabel kategori dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori kecerdasan emosi peraspek

No	Sbjk	Mengenai emosi diri sendiri		Mengelola emosi		Memotivasi diri sendiri		Mengenai emosi orang lain		Membina hubungan	
		Skr	Ket	Skr	Ket	Skr	Ket	Skr	Ket	Skr	Ket
1	SS	17	Tgi	15	Tgi	12	Rdh	16	Sdg	6	Tgi
2	SA	21	Tgi	16	Tgi	13	Rdh	15	Sdg	6	Tgi
3	RF	21	Tgi	16	Tgi	11	Rdh	13	Sdg	4	Sdg
4	FA	18	Tgi	18	Tgi	9	Sdg	7	Rdh	2	Rdh
5	SD	23	Tgi	14	Tgi	13	Rdh	13	Sdg	4	Sdg
6	MI	24	Tgi	14	Tgi	13	Rdh	13	Sdg	4	Sdg
7	AA	24	Tgi	13	Tgi	13	Rdh	13	Sdg	4	Sdg
8	AM	23	Tgi	13	Tgi	10	Rdh	14	Sdg	4	Sdg
9	SY	21	Tgi	12	Tgi	7	Rdh	12	Rdh	2	Rdh
10	AN	21	Tgi	15	Tgi	11	Rdh	13	Sdg	5	Sdg
11	CR	21	Tgi	10	Sdg	8	Rdh	11	Rdh	4	Sdg
12	SI	21	Tgi	16	Tgi	12	Rdh	14	Sdg	6	Tgi
13	RD	20	Tgi	15	Tgi	10	Rdh	15	Sdg	5	Sdg
14	DK	23	Tgi	12	Tgi	10	Rdh	10	Rdh	4	Sdg
15	YR	23	Tgi	13	Tgi	14	Rdh	17	Sdg	5	Sdg

16	KM	15	Tgi	13	Tgi	13	Tgi	17	Sdg	2	Rdh
17	ES	19	Tgi	12	Tgi	10	Rdh	15	Sdg	5	Sdg
18	FH	18	Tgi	14	Tgi	11	Rdh	13	Sdg	4	Sdg
19	RO	21	Tgi	17	Tgi	13	Rdh	15	Sdg	4	Sdg
20	RJ	16	Tgi	16	Tgi	10	Rdh	15	Sdg	5	Sdg
21	GP	22	Tgi	14	Tgi	11	Rdh	16	Sdg	5	Sdg
22	RL	17	Tgi	15	Tgi	12	Tgi	14	Sdg	2	Rdh
23	FA	17	Tgi	15	Tgi	11	Rdh	13	Sdg	6	Tgi
24	HS	21	Tgi	13	Tgi	11	Rdh	13	Sdg	4	Sdg
25	FN	22	Tgi	16	Tgi	12	Rdh	15	Sdg	3	Rdh
26	HS	22	Tgi	17	Tgi	13	Rdh	15	Sdg	6	Tgi
27	RP	24	Tgi	16	Tgi	15	Rdh	12	Rdh	5	Sdg
28	RN	22	Tgi	20	Tgi	13	Rdh	17	Sdg	5	Sdg
29	AN	21	Tgi	18	Tgi	9	Rdh	14	Sdg	3	Rdh
30	RH	21	Tgi	18	Tgi	12	Rdh	14	Sdg	4	Sdg
31	SW	21	Tgi	17	Tgi	11	Rdh	14	Sdg	6	Tgi
32	FH	24	Tgi	17	Tgi	11	Rdh	12	Rdh	3	Rdh
33	DW	20	Tgi	17	Tgi	14	Rdh	18	Sdg	6	Tgi
34	DA	23	Tgi	16	Tgi	14	Rdh	16	Sdg	5	Sdg

35	RR	25	Tgi	14	Tgi	10	Rdh	14	Sdg	5	Sdg
36	HL	24	Tgi	14	Tgi	9	Rdh	10	Rdh	5	Sdg

Dari tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa pada aspek mengenali emosi diri keseluruhan siswa berada dalam kategori tinggi. pada aspek mengelola emosi terdapat satu siswa yang memiliki kategori sedang dengan skor 10 dan 35 siswa dengan kategori tinggi. 34 siswa berada pada kategori rendah 2 siswa dalam kategori tinggi pada aspek motivasi diri sendiri. Selanjutnya 8 siswa dalam kategori rendah, 28 siswa dalam kategori sedang pada aspek mengenal emosi orang lain.

Berikutnya dalam aspek membina hubungan dengan orang lain 7 dalam kategori rendah, 22 siswa dalam kategori sedang dan 7 berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan skor tiap-tiap aspek diketahui bahwa aspek tertinggi terdapat pada mengenali emosi diri sendiri.

C. Deskripsi Variabel Pola asuh (X)

Hasil data mentah yang didapatkan dari variabel pola asuh orang tua setelah skala di berikan kepada 36 responden dengan 13 aitem pernyataan dan 4 pilihan jawaban. Deskripsi variabel pola asuh orang tua setelah dilakukan uji coba sebagai berikut:

1. Z-score

Rumus Z-score dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari kategori deskripsi variabel pola asuh yaitu sebagai berikut:

$$Z = (x - \mu) / \sigma$$

x = nilai yang diamati (skor mentah)

μ = rata-rata populasi

σ = adalah standar deviasi populasi

Z = Z Score (Nilai Baku)

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui berapa jumlah pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis adalah dengan cara melihat nilai tertinggi pada setiap aitem. Hal tersebut dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini.

No	Otrtr	Prmsf	Dmkrts	Zotoriter	Zpermisif	Z demokratis
1	10	11	12	0.30673	-0.13928	-0.05613
2	10	10	10	0.30673	-0.64067	-0.86438
3	10	12	13	0.30673	0.36212	0.348
4	6	6	6	-2.14714	-2.64625	-2.48089
5	10	12	10	0.30673	0.36212	-0.86438
6	10	12	10	0.30673	0.36212	-0.86438
7	10	13	11	0.30673	0.86351	-0.46026
8	9	10	13	-0.30673	-0.64067	0.348
9	9	9	12	-0.30673	-1.14207	-0.05613
10	11	11	13	0.9202	-0.13928	0.348
11	10	10	12	0.30673	-0.64067	-0.05613
12	13	13	13	2.14714	0.86351	0.348
13	11	9	14	0.9202	-1.14207	0.75212
14	8	8	6	-0.9202	-1.64346	-2.48089
15	12	13	17	1.53367	0.86351	1.9645
16	6	13	14	-2.14714	0.86351	0.75212
17	11	14	15	0.9202	1.36491	1.15625
18	8	12	12	-0.9202	0.36212	-0.05613
19	8	14	14	-0.9202	1.36491	0.75212
20	8	11	13	-0.9202	-0.13928	0.348
21	9	10	7	-0.30673	-0.64067	-2.07676
22	8	10	11	-0.9202	-0.64067	-0.46026
23	8	11	13	-0.9202	-0.13928	0.348
24	8	10	11	-0.9202	-0.64067	-0.46026
25	11	13	14	0.9202	0.86351	0.75212
26	9	11	16	-0.30673	-0.13928	1.56038
27	11	13	13	0.9202	0.86351	0.348
28	12	13	13	1.53367	0.86351	0.348
29	9	12	13	-0.30673	0.36212	0.348
30	10	13	14	0.30673	0.86351	0.75212
31	10	11	13	0.30673	-0.13928	0.348
32	10	12	14	0.30673	0.36212	0.75212
33	11	6	8	0.9202	-2.64625	-1.67263
34	7	13	13	-1.53367	0.86351	0.348
35	11	14	13	0.9202	1.36491	0.348
36	8	11	11	-0.9202	-0.13928	-0.46026

2. Hasil kategorisasi Pola Asuh orang tua

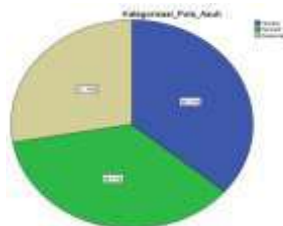
Berdasarkan hasil Z-score maka dapat diketahui jumlah dan presentase variabel pola asuh dalam penelitian dapat dilihat didalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.9
kategori pola asuh
Kategorisasi_Pola_Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoriter	13	36.1	36.1	36.1
	Permisif	13	36.1	36.1	72.2
	Demokratis	10	27.8	27.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Dari tabel dan diagram di atas diambil kesimpulan bahwa kategori pola asuh orang tua otoriter 13 orang, 13 Permisif dan demokratis 10 orang. Untuk melihat presentase dari kategori polaasuh tersebut dapat dilihat dari diagram tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik pola asuh orang tua



Dari diagram di atas dapat disimpulkan jumlah presentase dari bahwa pola asuh yaitu otoriter sebesar 36,11%, permisif 36,11% dan demokratis sebesar 27,78 persen.

3. Kategori responden pola asuh

Berdasarkan deskriptif di atas maka dapat diketahui kategori pola asuh berdasarkan responden sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategoriresponden pola asuh

No	Subjek	Skor	Kategori
1	SS	33	Otoriter
2	SA	30	Otoriter
3	RF	35	Permisif
4	FA	18	Otoriter
5	SD	32	Permisif
6	MI	32	Permisif
7	AA	34	Permisif
8	AM	32	Demokratis
9	SY	30	Demokratis
10	AN	35	Otoriter
11	CR	32	Otoriter
12	SI	39	Otoriter
13	RD	34	Otoriter
14	DK	22	Otoriter
15	YR	42	Demokratis
16	KM	33	Permisif
17	ES	40	Permisif
18	FH	32	Permisif
19	RO	36	Permisif
20	RJ	32	Demokratis

21	GP	26	Otoriter
22	RL	29	Demokratis
23	FA	32	Demokratis
24	HS	29	Demokratis
25	FN	38	Otoriter
26	HS	36	Demokratis
27	RP	37	Otoriter
28	RN	38	Otoriter
29	AN	34	Permisif
30	RH	37	Permisif
31	SW	34	Demokratis
32	FH	36	Demokratis
33	DW	25	Otoriter
34	DA	33	Permisif
35	RR	38	Permisif
36	HL	33	Permisif

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah siswa dalam kategori otoriter sebanyak 13, permisif 13, dan demokratis 10 orang siswa.

D. Gambaran variabel pola asuh (Y) dengan kecerdasan emosional (X)

Untuk mengetahui gambaran dari pola asuh dengan kecerdasan emosional pada siswa dapat digambarkan di tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Gambaran Variabel X Dan Y PolaAsuh
*LECERDASANEMOSIONAL Crosstabulation

Count		LECERDASANEMOSIONAL		Total
		Sedang	Tinggi	
POLAASUH	Otoriter	9	4	13
	Permisif	12	1	13
	Demokratis	8	2	10
Total		29	7	36

Dari tabel di atas disimpulkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi berada dalam pola asuh otoriter sebanyak 4 siswa, permisif 1 siswa, dan demokratis 2 siswa. Selanjutnya kategori sedang berada dalam pola asuh otoriter sebanyak 9 siswa, permisif 12 siswa, dan demokratis 2 siswa.

E. Pengujian persyaratan analisis

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini tingkat signifikan 0,05. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS Windows versi 20 dengan tingkat signifikan 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji coba normalitas Variabel pola asuh dan kecerdasan emosional dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4 1
Hasil uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Polaasuh	.115	36	.200*	.962	36	.250
Kecerdasa nemosional	.132	36	.119	.967	36	.340

dasarkan tabel 4.23 di atas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov* dari variabel kecerdasan emosi sebesar 0,119 sedangkan *Kolmogorov Smirnov* pola asuh sebesar 0,200. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi data apabila memiliki nilai signifikan $>$ dari 0,05. dapat disimpulkan seluruh data yang diuji pada kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel. Di dalam penelitian ini uji linear bertujuan untuk melihat linear antara variabel X dan variabel Y dengan signifikan 0,05. Uji linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deviation from linearity* dengan bantuan SPSS Windows versi 20.

Tabel 4.24 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	213.221	1	213.221	9.395	.004 ^b
Residual	771.668	34	22.696		
Total	984.889	35			

Berdasarkan tabel 4.23 pada *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear signifikan antara pola asuh dan kecerdasan emosional.

F. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kolerasi *product moment*. kolerasi *product moment* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Teknik analisis *product moment* diciptakan oleh Pearson yang digunakan untuk menentukan kecenderungan hubungan antar dua variabel interval atau rasio. Kuat lemahnya hubungan antar variabel ditentukan oleh ditentukan oleh besar kecilnya koefisien korelasi yaitu mendekati (Azwar, 2011). Jika dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel yang diuji dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan tidak terdapat apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Penelitian ini menggunakan program *SPSS Windows versi '20*. Adapun interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel.4,25 interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,50-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berikut adalah hasil uji korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional yang dapat dilihat didalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.26 Correlations

		kecerdasan emosi	pola asuh
kecerdasan emosi	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	36	36
pola asuh	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi melalui SPSS versi,20 pada tabel 4.25 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,004 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan searah pada kedua variabel tersebut karena memiliki koefisien positif. Koefisien korelasi 0,465 hubungan pada kedua variabel menunjukkan korelasi dengan kategori sedang jika merujuk kepada tabel 4.25 interpretasi koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil korelasi tersebut hipotesis (H_a) penelitian ini diterima karena nilai signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Semakin baik pola asuh yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau Kec Lintau buo utara Kab.Tanah Datar.

G. Analisis tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara Variabel pola asuh orang tua (Y) terhadap aspek-aspek variabel kecerdasan emosional (X). Selain itu, analisis tambahan juga berguna untuk mempertajam hasil penelitian dan membantu peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan pilihan fokus penelitian agar lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis tambahan yang dilakukan adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel pola asuh orang tua dengan aspek-aspek kecerdasan emosional. Uji hipotesis tambahan juga menggunakan bantuan SPSS'20 dengan korelasi *product moment* dari pearson dan diuji dengan *Two-tailed test*.

1. Hubungan pola asuh dengan mengenali emosi diri sendiri

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh dengan aspek mengenali emosi diri sendiri. Adapun hasil korelasi keduanya dapat dilihat dalam dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.27 Correlations

		Polaasuh	mengenalie mosidirisendiri
Polaasuh	Pearson Correlatio n	1	.161
	Sig. (2- tailed)		.348
	N	36	36

	Pearson		
	Correlation	.161	1
Mengenalieemosidirisendiri	n		
	Sig. (2-tailed)	.348	
	N	36	36

Berdasarkan tabel 4.27 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dengan aspek mengenali emosi diri sendiri dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,161$ yang berarti kecil dari $r_{tabel} = 0,235$ dengan nilai signifikan sebesar 0,348 yang artinya nilai signifikannya besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan aspek mengenali emosi diri sendiri di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar.

2. Hubungan pola asuh dengan aspek mengelola emosi

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh dengan aspek mengelola emosi. Adapun hasil korelasi keduanya dapat dilihat dalam dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.28 Correlations

		Polaasuh	mengelolaemosi
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.085
	Sig. (2-tailed)		.621
	N	36	36
Mengelolaemosi	Pearson Correlation	.085	1
	Sig. (2-tailed)	.621	
	N	36	36

Berdasarkan tabel 4.28 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dengan aspek mengelola emosi diri sendiri dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,085$ yang berarti kecil dari $r_{tabel} = 0,235$ dengan nilai signifikan sebesar 0,621 yang artinya nilai signifikannya besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan aspek mengelola sendiri di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar.

3. Hubungan pola asuh dengan aspek memotivasi diri sendiri

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh dengan aspek memotivasi diri sendiri. Adapun hasil korelasi keduanya dapat dilihat dalam dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.29 Correlations

		polaasuh	Memotivasidirise ndiri
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.290
	Sig. (2-tailed)		.086
	N	36	36
Memotivasidirisendiri	Pearson Correlation	.290	1
	Sig. (2-tailed)	.086	
	N	36	36

Berdasarkan tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dengan aspek mengelola emosi diri sendiri dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,290$ yang berarti besar dari $r_{tabel} = 0,235$ dengan nilai signifikan sebesar 0,086 yang artinya nilai signifikannya besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel pola asuh orang tua dengan aspek memotivasi diri sendiri di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar.

4. Hubungan pola asuh dengan mengenal emosi orang lain

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh dengan aspek mengenal emosi orang lain. Adapun hasil korelasi keduanya dapat dilihat dalam dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.30 Correlations

		Polaasuh	Mengenalimos idirisendiri
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2- tailed)		.348
	N	36	36
Mengenalimosidirisendiri	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2- tailed)	.348	
	N	36	36

Berdasarkan tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dengan aspek mengelola emosi diri sendiri dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,161$ yang bearti kecil dari $r_{tabel} = 0,235$ dengan nilai signifikan sebesar 0,348 yang artinya nilai signifikanya besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan aspek memotivasi diri sendiri di SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar

5. Hubungan pola asuh dengan aspek membina hubungan dengan orang lain

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh dengan aspek membina hubungan dengan orang lain.

Adapun hasil korelasi keduanya dapat dilihat dalam dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.31 Correlations

		Polaasuh	membinahubungan
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.298
	Sig. (2-tailed)		.078
	N	36	36
Membinahubungan	Pearson Correlation	.298	1
	Sig. (2-tailed)	.078	
	N	36	36

Berdasarkan tabel 4.31 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dengan aspek membina hubungan dengan orang lain dengan nilai koefisien korelasi r hitung = 0,298 yang berarti besar dari r tabel = 0,235 dengan nilai signifikan sebesar 0,078 yang artinya nilai signifikannya besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan aspek membina hubungan dengan orang lain di SMP 4

H. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP 4 Lintau Kec. Lintau Buo Utara Kab. Tanah Datar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi 0,465 dengan signifikan $0,004 < 0,05$ yang diuji menggunakan *two-tailed test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) dari penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara data empirik dan data hipotetik dapat diketahui bahwa *mean* untuk data empirik variabel kecerdasan emosional 61.47 dengan *mean* untuk data hipotetik sebesar 55. Hasil tersebut menunjukkan *mean* data empirik lebih tinggi dari *mean* data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata siswa yang diukur pada saat penelitian memiliki kecerdasan emosi lebih dari yang diperkirakan alat ukur, artinya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara lebih tinggi dibandingkan yang diperkirakan oleh alat ukur.

Pada variabel kecerdasan emosional ada 36 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini di dapatkan kategori kecerdasan emosional terdapat 29 siswa memiliki kecerdasan emosional sedang dan 7 siswa memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi dan tidak ada di kecerdasan emosional dengan kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional banyak dalam kategori sedang.

Adapun untuk presentase kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dalam kategori sedang sebanyak 80.6% sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 19.4%. Deskripsi data hasil penelitian ini didapat berdasarkan pada skala psikologi yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.

Kategori kecerdasan emosional dari aspek kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri keseluruhan siswa berada dalam kategori tinggi.pada aspek mengelola emosi terdapat satu siswa yang memiliki kategori sedang dengan skor 10 dan 35 siswa dengan kategori tinggi. 34 siswa berada pada kategori rendah 2 siswa dalam kategori tinggi pada aspek motivasi diri sendiri. Selanjutnya 8 siswa dalam kategori rendah,28 siswa dalam kategori sedang pada aspek mengenal emosi orang lain. Berikutnya dalam aspek membina hubungan dengan orang lain 7 dalam kategori rendah, 22 siswa dalam kategori sedang dan 7 berada dalam kategori

tinggi. Berdasarkan skor tiap-tiap aspek diketahui bahwa aspek tertinggi terdapat pada mengenali emosi diri sendiri.

Selanjutnya presentase kecerdasan emosional dilihat dari aspek didapatkan jumlah skala sebesar 66.82% skor tertinggi sebesar 75,13% yaitu di aspek mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain. Skor terendah sebesar 54,86% di aspek membina hubungan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau berada pada kategori baik meskipun didapat skor terendah 54.86% pada aspek membina hubungan. Jika merujuk pada tabel 4.4 sepenuhnya dapat dikatakan baik. Secara keseluruhan skor rata-rata didapatkan 66.82% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMP 4 Lintau termasuk kedalam kategori baik. Berikutnya presentase kecerdasan emosional dilihat dari indikator kecerdasan emosional di dapatkan jumlah skala sebesar 67.61% skor tertinggi sebesar 75,46% yaitu di aspek Memahami emosi diri sendiri. Skor terendah sebesar 48.61% di aspek Bisa bekerja sama. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa SMP 4 Lintau berada pada kategori baik meskipun di dapat skor terendah 48.61% pada aspek Bisa bekerja sama. Jika merujuk pada tabel 4.4 sepenuhnya dapat dikatakan baik. Secara keseluruhan skor rata-rata didapatkan 67.61% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMP 4 Lintau termasuk kedalam kategori baik.

Sementara itu, perbandingan data empirik dan hipotetik pada variabel pola asuh diperoleh nilai mean untuk data empirik 39.91 sedangkan *mean* data hipotetik sebesar 33. Hasil tersebut menunjukkan *mean* data empirik lebih tinggi dari pada *mean* data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata siswa yang diukur pada saat penelitian memiliki pola asuh lebih dari yang diperkirakan alat ukur.

Sementara itu kategori pola asuh orang tua berdasarkan data hipotetiknya 36 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa distribusi frekuensi pola asuh orang tua siswa di SMP 4 Lintau

Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar terdapat 13 orang tua siswa memiliki pola asuh otoriter, 13 orang tua siswa memiliki pola asuh permisif dan 10 orang tua siswa memiliki pola asuh demokratis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar banyak dalam kategori Permisif.Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar termasuk dalam kategori permisif dan otoriter. Adapun untuk presentase pola asuh orang tua yang dimiliki orang tua siswa di SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar dalam kategori otoriter sebanyak yaitu otoriter sebesar 36,11%, permisif 36,11% dan demokratis sebesar 27,78 persen.Deskripsi data hasil penelitian ini didapat berdasarkan pada skala psikologi yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.

Selanjutnya kategorisasi pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa menunjukkan kecerdasan emosional siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi pada pola asuh otoriter sebanyak 4 siswa, permisif 1 siswa, dan demokratis 2 siswa. Selanjutnya kategori sedang berada dalam pola asuh otoriter sebanyak 9 siswa, permisif 12 siswa, dan demokratis 2 siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Werdhiatmi (2019) dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang dianalisis dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional dengan signifikan $0,000 < 0,05$ hasil ini menunjukkan semakin

bagus pola asuh orang tua semakin tinggi kecerdasan emosional remaja. Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kecerdasan emosional berguna untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan dalam rasa senang, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2006). Dari penjelesaian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional dapat membantu dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan bertahan dalam keadaan sulit.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini telah menjawab rumususan masalah penelitian dengan hipotesis terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar.Hal tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi 0,465 dengan signifikan $0,004 < 0,05$ yang diuji menggunakan *two-tailed test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) dari penelitian ini diterima (H_o) ditolak.Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa begitupun sebaliknya semakin tidak baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.Menurut Tabel Koefisien korelasi 0,465 bearti hubungan antara dua variabel tersebut berada dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di sekolah menengah pertama.Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi untuk kemajuan ilmu terutama dibidang psikologi.Hasil penelitian ini bisa menjadi wacana bagi sarjana psikologi dan pembaca lainnya sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai pola asuh dan kecerdasan emosional.

Berkeanaan dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan maka bisa menjadi sumber bagi individu ataupun masyarakat dengan berbagai profesi untuk menambah pengetahuan terutama dibidang psikologi.Pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran teoritis

- a. Masyarakat diharapkan bisa memberikan perhatian lebih terhadap anak agar permasalahan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional dan memahami akibat yang ditimbulkan dari rendahnya pola pengasuhan dan diharapkan permasalahan tentang pola asuh dan kecerdasan emosional tidak dianggap sebagai hal yang sepele.
- b. Orang tua dan sekolah diharapkan dapat memberikan pola apengasuhan yang baik terhadap anak agar tidak memiliki kecerdasan emosional yang rendah sehingga anak dapat mengatasi frustrasi, kesulitan, dan memotivasi dirinya.

2. Responden

Responden yang mengalami tingkat kecerdasan emosional yang rendah lebih baik orang tua meningkatkan lagi bagaimana membentuk pola asuh yang baik untuk anak

3. Seacara praktiss

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memerluas penelitian dengan menambah sampel serta objek penelitian yang diteliti berdasarkan tingkat pendidikan dan kelas memperdalam alat ukur dengan melakukan *interview* karena sampai saat ini permasalahan tentang pola asuh dan kecerdasan emosional masih ada dan dialami oleh siswa sehingga diarpakan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang memungkinkan memiliki hubungan yang lebih besar terhadap individu dengan permasalahan pola asuh dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- A.octavia, S. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan masa remaja*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan* : Vol.7, No.1.
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT.Raja grafindo pernada.
- Aidah, S. N. (2020). *Tips jadi orang tua inspirasi masa kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- anisa, A. s. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan* Vol.5 No. 01.
- Anisah, A. s. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal pendidikan*: Vol.5 No. 1.
- Ardiyanti. (2015). *Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Arifin, J. (2008). *Statistik bisnis terapan dengan microsoft excel 2007*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Asrori, M. A. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Ayu, D. K. (2021). *Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak*. Jurnal Tausia FAI UISU : VOL.11 NO.1.
- Azmi, N. (2015). *Potensi emosi remaja dan perkembangannya*. Jurnal pendidikan sosial: Vol 1, No 2.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baskoro, D. (2019). *Menjadi lebih baik*. Jakarta: PT elex media kompotinndo.
- Batubara, J. R. (2010). Perkembangan remaja. *Jurnal depertemen ilmu kesehatan anak*: Vol.12, No.1.
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan* . Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Drajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duli, N. (2019). Metode penelitian kuantitatif: beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS. p. Group penerbitan CV Budi Utama.
- Duli, N. (2019). *Metodelogi penelitian kuantitatif: beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Efendi, A. (2005). *Revolusi kecerdasan abad ke 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Jurnal Ferforma*: Vol.VI NO.2.
- Goleman, D. (2006). *Kecerdasan emosional*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama.
- Guna, M. s. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis smba di salatiga . *Jurnal Psikologi Konseling*: Vol 14 No 1.
- Halawa, F. A. (2020). Pengaruh kecerdasan emosi lingkungan sekolah, dan motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Pengabdian dan kewirausahaan* , Vol.4 No.2.
- Hamdani, R. (2019). Pengaruh tipe pola asuh dan penerimaan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikoborneo*: Vo.1 7, No. 2.
- Hardywinoto, D. (2002). *Anak unggul berotak prima*. Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada .
- Hurloch, E. (2003). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrariyani, W. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosi dan self efficacy dalam pemecahan masalah penyesuaian diri remaja awal. *Program studi Psikologi*, Vol 1 No 1.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada media grup.
- Jamaluddin, J. (2020). *Memahami pendidikan multilevel multidimensional*. Magelang: Tidar media.
- jenie, D. n. (2012). *Statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang university press.
- Kurnia, A. M. (2020). *Psikologi pendidikan islam* . Suka bumi: Hausa utama .
- Lamirin. (2021). *Monograf pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama budha*. Sumatra Barat: CV. Insan cendekia mandiri.
- Mahmud, A. (2015). *Pola asuh orang tua dan kemandirian anak*. Makasar: Edukasi mitra grafika.
- Mahmudin, A. (2020). *Sikap otoriter orang tua dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional anak*. Yogyakarta: CV. Bintang surya madani.

- Makagingge, M. (2019). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak*. Jurnal pendidikan: Vol, 3 No. 2.
- Manz, C. C. (2007). *Manajemen emosi*. Yogyakarta: DIVA Press Group.
- Mashar, R. (2013). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: Prenadia Group.
- Matondang, Z. (2021). *Pratik Ananlisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV. Medeka kreasi Group.
- Mayer, H. (2011). *Intelegence Emotional*. Bandung: Penerbit NUANSA.
- merpati, T. (2018). kreatifitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Katolik Rosa Siau Timur Kabupaten Satro. *Forum tarbiyah*, Vol. 2 No. 2.
- muhammad, A. (2004). *strategi pendidikan penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Nurasih. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak pra sekolah di piaud. *Kesehatan komunitas Indonesia*, Vol.15 No.1.
- pertama, M. A. (2019). Pendidikan Karakter disekolah menengah (SMP). *Qalamuna*, Vol.11 No 2.
- Pradita, D. (2021). Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, Vol.5 No.2.
- Prasetyono, D. S. (2010). *Tes iQ dan EQ plus*. Yogyakarta: Buku biru.
- Purwonto, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami ciri dan tugas perkembangan remaja*. Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama: VOL 17, NO 1.
- Qomunuddin, I. f. (2019). *Statistik pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Rachmati, A. (2014). Hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak usia sekolah . *Journal Ners dan Kebidann*, Vol. 1 No.1.
- rahmadhani, H. (2020). *motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Ristiyadi, W. (2017). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi (EQ) pada remaja SMPN 1 Dau Malang* . Nursing News: VOL. 2, NO. 1.
- Saifudin, A. (2020). *Penyususna Skala Psikologi*. Jakarta: Prena Media Group.
- Santrock. (2009). *perkembangan anak edisi 11*. jakarta: Erlangga.

- Saputra, Y. N. (2011). Pengembangan Kurikulum kewirausahaan di sekolah menengah pertama. *Pendidikan dan kebudayaan* , Vol.17 No. 5.
- Setyoko, I. H. (2019). mengembangkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran sastra. *Widyasastra*, Vol.7 No.2 .
- Setyowati, A. (2010). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah dama*. *Jurnal psikologi*: VOL.7 NO. 1.
- Sitiman, H. I. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Education research and development*, Vol1 No. 1.
- Sugiyono. (2009). metode penelitian kuantitatif kualitatif. p. Alfabeta.
- Supandi, P. (2016). Variasi (format) sistem pendidikan di Indonesia. *Amufida*, Vol.1 No. 1.
- Syaiful, D. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar*, Vol 1 No 1.
- Tanjung, A. A. (2021). *Metodologi penelitian sederhana, ringkas, padat dan mudah dipahami*. Surabaya: Scopindo.
- Tridhonanto, A. (2010). *Meraih sukses dengan kecerdasan emosional*. Jakarta: PT elex media komputindo.
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT.Elek mediakomputindo.
- Tyas, A. S. (2019). *Gaya pengasuhan orangtua dengan perilaku bermasalah pada anak taman kanak-kanak*. *jurnal experientia*: Vol.7 No.1.
- W.Santrock, J. (2007). *Psikologi pendidikan*. jakarta: Erlangga.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Senggang. *Pengaruh kecerdasan emosi*, Vol VIII No.2 .

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA SELF POLA ASUH ORANG TUA SETELAH UJI COBA

A. Otoriter

Indikator	No	Aitem	S	T	S	S
			T	S	S	S
			S			
.Hanya sedikit ruang bagiana k dialog timbal balik antara orang tua dan anak	2	Orang tua saya melonggarkan aturan yang dibuat terhadap saya				
	3	Orang tua saya memberikansaya kebebasan untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan				
Menegakkan aturan-aturan berprilaku tanpa mempertimbangkan	6	Orang tua tidak memaksasaya melakukan perintah yang tidak saya sukai				
Mengharapkan anak memenuhiperaturan pertanyaan	1 2	Orang tua saya mempertimbangkan alasan kenapa saya melakukan kesalahan				

B. Permisif

Indikator	No	Aitem	S	T	S	S
			T	S	S	S
			S			

Menyediakan ruang rumah yang penuh kasih dan suportif	14	Orang tua saya tidak pernah menegur kesalahan yang saya perbuat				
	16	Orang tua saya tidak pernah menegur kesalahan yang saya perbuat				
Jarang memberi hukuman atas perilaku yang tidak tepat	20	Orang tua saya memberikan hukuman terhadap kesalahan yang saya lakukan				
Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri.	21	Orang tua tidak memarahi saya ketika saya bolos sekolah karena bermasalah dengan teman-teman				

C. Demokratis

Indikator	No	Aitem	S	T	S	S
			S	T	S	S
.Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima	26	Orang tua tidak saya jelaskan mengapa beberapa perilaku bisa di terima sedangkan yang lain tidak				
	28	Orang tua saya tidak pernah berdiskusi tentang hal yang boleh saya lakukan dan yang tidak				
Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga	30	Orang tua saya tidak melibatkan anak-anak jika membuat peraturan di rumah				
.melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri	32	Orang tua saya memberikan perbedaan pada anak-				

		anaknyadalamkeluarga				
	3 4	Orang tuasayamemberikanaturan yang samaantarasyadanadikatauk akaksaya				

LAMPIRAN 2

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL SETELAH UJI COBA

A. Mengenaliosidirisendiri

Indikator	No	Aitem	ST	T	S	S
			S	S		S
Mengenaliosidirisendiri	5	Sayamenyadariperasaansayasen diri				
	7	Sayamenyadariperasaansayasendiri				
Memahamiosidirisendiri	2	Sayamaumenerimakritikkandari orang lain untukmenjadilebihbaik				
	4	Sayatidakbisamenerimakritikkan dari orang lain				
	6	Sayatidakmudahmarahtanpaadan yasebab yang jelas				
	8	Sayamudahmarahjikatidakadasebab yang jelas				

B. Mengelolaemosi

Indikator	No	Aitem	S	T	S	S
			T	S		S
			S			
Mengendalikanemosi	10	Sayamelampiaskanemosipadasiapasaja yang sayatemui				
	11	Syamampumengendalikanemosiketikaberjumpadengan orang lain				
	15	Sayatidakpernahdiamketikamarah				
Menaanemosidirisendiri	14	Syaberusahamenghinndarkanperkelahiandengan temanwalaupunsayasedangmarahkepadanya				
	16	Sayaakanmelakukanperkelahiandengan teman yang membuatsayamarah				

C. Memotivasi diri sendiri

Indikator	No	Aitem	ST S	T S	S S	S S
Optimis	20	Saya mampu mengendalikan keinginan yang saya miliki				
	39	Saya tidak akan mengerjakan pekerjaan yang sama apabila saya tidak menghargai				
Selalu bersemangat	21	Saya tidak pernah diam ketika marah				
	18	Saya tidak pernah membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya yang membuat orang sekitar tidak suka				
	19	Saya melakukan kesalahan yang sama berulang kali walaupun orang di lingkungan saya tidak suka				

D. Mengenal emosi orang lain

Indikator	No	Aitem	S T S	T S	S S	S S
Mengenal emosi orang lain	28	Saya tidak suka mendengarkan masalah orang lain				
	29	Saya tidak peduli dengan teman saya walaupun dia sedang sedih				
	31	Saya merasakan sedih dengan teman saya yang sedang sedih				
Memiliki sifat peduli terhadap orang lain	26	Saya berusaha menghibur orang-orang di lingkungan saya supaya tidak merasa sedih				
	27	Saya tidak peduli dengan kesedihan orang lain karena bukan orang-orang terdekat saya				
	30	Saya dapat memahami perasaan teman saya ketika dia mengalami masalah				

E. Membinahubungan

Indikator	No	Aitem	ST S	T S	S	S S
Mudah menyesuaikan diri dengan orang lain	3 7	Saya tidak bisa memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
Bisa bekerjasama	3 6	Saya hanya menghargai pendapat orang yang lebih tua dari saya				

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS VALIDILITAS DAN REALIBILITAS POLA ASUH ORANG TUA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	36	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	13

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS VALIDILITAS DAN REALIBILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	22

LAMPIRAN 5

SKORING POLA ASUH SETELAH UJI COBA

NO	Nama	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8
1	SS	3	3	2	2	2	3	3	3
2	SA	3	3	2	2	3	3	1	3
3	RF	3	3	2	2	3	3	3	3
4	FA	2	1	2	1	3	1	1	1
5	SD	2	3	3	2	3	3	2	4
6	MI	2	3	3	2	3	3	2	4
7	AA	3	3	2	2	3	4	2	4
8	AM	2	3	2	2	2	3	2	3
9	SY	1	4	2	2	2	4	2	1
10	AN	3	3	2	3	3	3	2	3
11	CR	3	3	2	2	2	3	2	3
12	SI	4	4	2	3	3	4	2	4
13	RD	3	3	3	2	2	2	2	3
14	DK	2	2	2	2	1	3	2	2
15	YR	3	4	1	4	4	4	1	4
16	KM	2	2	1	1	3	4	2	4
17	ES	4	3	1	3	4	4	2	4
18	FH	2	2	2	2	3	4	2	3
19	RO	1	3	2	2	4	4	2	4
20	RJ	3	2	1	2	2	3	2	4
21	GP	3	2	2	2	3	2	2	3
22	RL	2	2	2	2	3	3	1	3
23	FA	1	2	1	4	3	4	1	3
24	HS	3	2	2	1	3	2	2	3
25	FN	3	3	3	2	4	4	1	4
26	HS	3	3	1	2	4	3	1	3
27	RP	3	4	2	2	3	4	2	4
28	RN	3	4	3	2	3	4	3	3
29	AN	1	4	2	2	3	4	1	4
30	RH	3	3	1	3	3	4	2	4
31	SW	3	3	2	2	3	3	2	3
32	FH	3	3	2	2	4	3	2	3
33	DW	2	2	4	3	1	2	2	1
34	DA	1	2	2	2	4	3	2	4

35	RR	4		3	2	2	4	4	2	4
36	HL	2		2	2	2	3	3	2	3

NO	Nama	aitem9	aitem10	aitem11	aitem12	aitem13	total
1	SS	3	3	3	1	2	12
2	SA	1	3	2	3	1	10
3	RF	3	2	3	3	2	13
4	FA	2	1	1	1	1	6
5	SD	2	2	2	3	1	10
6	MI	2	2	2	2	2	10
7	AA	2	3	1	3	2	11
8	AM	3	2	2	4	2	13
9	SY	2	4	1	4	1	12
10	AN	3	3	2	3	2	13
11	CR	2	3	2	2	3	12
12	SI	3	2	3	4	1	13
13	RD	3	3	3	3	2	14
14	DK	1	2	1	1	1	6
15	YR	3	4	4	4	2	17
16	KM	3	3	2	4	2	14
17	ES	1	4	4	4	2	15
18	FH	2	3	2	3	2	12
19	RO	3	3	3	4	1	14
20	RJ	2	3	4	2	2	13
21	GP	1	1	2	1	2	7
22	RL	2	1	3	3	2	11
23	FA	3	4	1	4	1	13
24	HS	3	2	2	1	3	11
25	FN	3	4	2	3	2	14
26	HS	2	3	3	4	4	16
27	RP	2	4	2	4	1	13
28	RN	2	3	3	3	2	13
29	AN	3	3	2	4	1	13
30	RH	3	3	3	4	1	14
31	SW	3	3	2	3	2	13
32	FH	2	3	3	3	3	14
33	DW	2	1	2	2	1	8
34	DA	3	3	3	3	1	13
35	RR	3	3	2	4	1	13
36	HL	2	3	2	3	1	11

LAMPIRAN 6

SKORING KECERDASAN EMOSIONAL SETELAH UJI COBA

NO	Nama	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8
1	SS	4	1	4	4	3	2	3	3
2	SA	4	1	4	4	4	1	4	4
3	RF	4	2	3	4	3	3	3	3
4	FA	4	1	3	4	4	3	4	4
5	SD	4	1	4	4	3	3	3	3
6	MI	4	2	4	4	3	3	3	3
7	AA	4	2	4	3	3	3	3	3
8	AM	4	2	3	4	3	2	2	2
9	SY	3	2	2	2	2	2	2	3
10	AN	4	1	4	4	4	2	3	3
11	CR	4	3	2	2	2	2	2	2
12	SI	4	1	4	4	3	3	3	3
13	RD	3	2	3	3	3	3	3	3
14	DK	4	4	3	3	2	2	3	3
15	YR	3	2	4	3	3	2	3	2
16	KM	3	2	4	4	3	1	3	3
17	ES	3	1	3	2	3	3	3	2
18	FH	4	1	3	3	3	2	3	3
19	RO	4	1	4	4	4	2	4	4
20	RJ	3	2	3	4	3	3	3	3
21	GP	4	3	3	3	3	3	3	3
22	RL	3	1	3	4	4	1	3	3
23	FA	3	2	4	3	3	1	3	4
24	HS	3	3	3	3	3	1	4	3
25	FN	4	1	3	4	3	2	4	4
26	HS	4	2	4	3	3	3	3	4
27	RP	4	2	4	3	3	3	4	4
28	RN	4	2	4	4	4	4	2	4
29	AN	4	3	4	4	4	3	4	4
30	RH	3	2	4	4	4	3	3	4
31	SW	4	1	4	4	4	3	3	3
32	FH	4	3	3	4	4	3	3	3
33	DW	4	2	4	3	3	3	3	4

34	DA	4	1	4	3	3	3	4	4
35	RR	4	1	4	3	3	3	3	3
36	HL	3	3	4	4	3	1	4	3

NO	Nama	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16
1	SS	3	3	3	4	3	4	3	3
2	SA	3	4	2	3	3	3	4	2
3	RF	3	3	2	3	2	3	3	2
4	FA	3	3	1	2	1	1	2	1
5	SD	1	3	3	3	2	4	3	1
6	MI	1	3	3	3	2	4	3	1
7	AA	1	3	3	3	2	4	3	1
8	AM	2	3	2	3	2	4	3	2
9	SY	3	2	2	2	1	3	3	3
10	AN	2	3	2	3	2	3	3	2
11	CR	2	2	2	2	2	3	2	2
12	SI	3	3	2	3	2	3	3	3
13	RD	3	2	3	3	3	3	3	3
14	DK	2	3	1	1	1	3	3	2
15	YR	3	3	4	4	4	1	4	4
16	KM	2	4	3	4	2	4	3	4
17	ES	2	3	2	3	2	3	4	3
18	FH	3	3	2	3	2	3	3	2
19	RO	3	3	2	3	2	3	4	3
20	RJ	3	2	2	3	2	3	4	3
21	GP	2	4	2	3	3	4	3	3
22	RL	3	4	2	3	1	3	4	3
23	FA	4	4	2	3	2	3	4	1
24	HS	3	2	1	4	2	3	3	1
25	FN	3	3	2	3	2	4	4	2
26	HS	4	4	4	3	3	4	3	2
27	RP	3	4	3	1	2	3	4	2
28	RN	4	3	4	3	4	4	4	2
29	AN	3	3	1	3	1	4	4	2
30	RH	3	4	1	2	1	4	4	3
31	SW	3	3	2	3	2	3	3	3
32	FH	3	3	2	3	1	3	3	2
33	DW	4	4	4	3	3	4	4	4
34	DA	3	3	3	4	2	4	4	2
35	RR	2	2	2	4	2	4	3	1
36	HL	3	1	2	2	1	4	2	1

LAMPIRAN 7
ANALISIS UJI TAMBAHAN

Tabel 4.27 Correlations

		Polaasuh	mengenaliemos idirisendiri
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2-tailed)		.348
	N	36	36
Mengenaliemosidirisendiri	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.348	
	N	36	36

		Polaasuh	mengelolaemosi
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.085
	Sig. (2-tailed)		.621
	N	36	36
Mengelolaemosi	Pearson Correlation	.085	1
	Sig. (2-tailed)	.621	
	N	36	36

Tabel 4.29 Correlations

		polaasuh	Memotivasi dirisendiri
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.290
	Sig. (2-tailed)		.086
	N	36	36
Memotivasiidirisendiri	Pearson Correlation	.290	1

Tabel 4.30 Correlations

		Polaasuh	Mengenalie mosidirisend iri
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2-tailed)		.348
	N	36	36
Mengenalie mosidirisend iri	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.348	
	N	36	36

Tabel 4.31 Correlations

		Polaasuh	membin ahubun gan
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.298
	Sig. (2-tailed)		.078
	N	36	36
Membinahubungan	Pearson Correlation	.298	1
	Sig. (2-tailed)	.078	
	N	36	36

LAMPIRAN 8 TOTAL ASPEK POLA ASUH

Lampiran 1 1 TOTAL ASPEK POLA ASUH

total otoriter	total permisif	total demokratis
10	11	12
10	10	10
10	12	13
6	6	6
10	12	10
10	12	10
10	13	11
9	10	13
9	9	12
11	11	13
10	10	12
13	13	13
11	9	14
8	8	6
12	13	17
6	13	14
11	14	15
8	12	12
8	14	14
8	11	13
9	10	7
8	10	11
8	11	13
8	10	11
11	13	14
9	11	16
11	13	13
12	13	13
9	12	13
10	13	14
10	11	13
10	12	14
11	6	8
7	13	13
11	14	13
8	11	11

LAMPIRAN 9

HASIL Z-SCORE POLA ASUH ORANG TUA

Lampiran 1 2 HASIL Z-SCORE

No	Otrtr	prmsf	dmkrts	Zotrtr	Zperrmsf	Z dmkrts	Totr	TPrmsf	Tdmstf	Kktg
1	10	11	12	0.30673	-0.13928	-0.05613	53.07	48.61	49.44	Otoriter
2	10	10	10	0.30673	-0.64067	-0.86438	53.07	43.59	41.36	Otoriter
3	10	12	13	0.30673	0.36212	0.348	53.07	53.62	53.48	Permisif
4	6	6	6	-	2.14714	-2.64625	28.53	23.54	25.19	Otoriter
5	10	12	10	0.30673	0.36212	-0.86438	53.07	53.62	41.36	Permisif
6	10	12	10	0.30673	0.36212	-0.86438	53.07	53.62	41.36	Permisif
7	10	13	11	0.30673	0.86351	-0.46026	53.07	58.64	45.4	Permisif
8	9	10	13	-	0.30673	-0.64067	46.93	43.59	53.48	Demokratis
9	9	9	12	-	0.30673	-1.14207	46.93	38.58	49.44	Demokratis
10	11	11	13	0.9202	-0.13928	0.348	59.2	48.61	53.48	Otoriter
11	10	10	12	0.30673	-0.64067	-0.05613	53.07	43.59	49.44	Otoriter
12	13	13	13	2.14714	0.86351	0.348	71.47	58.64	53.48	Otoriter
13	11	9	14	0.9202	-1.14207	0.75212	59.2	38.58	57.52	Otoriter
14	8	8	6	-0.9202	-1.64346	-2.48089	40.8	33.57	25.19	Otoriter
15	12	13	17	1.53367	0.86351	1.9645	65.34	58.64	69.65	Demokratis
16	6	13	14	-	2.14714	0.86351	28.53	58.64	57.52	Permisif
17	11	14	15	0.9202	1.36491	1.15625	59.2	63.65	61.56	Permisif
18	8	12	12	-0.9202	0.36212	-0.05613	40.8	53.62	49.44	Permisif
19	8	14	14	-0.9202	1.36491	0.75212	40.8	63.65	57.52	Permisif
20	8	11	13	-0.9202	-0.13928	0.348	40.8	48.61	53.48	Demokratis
21	9	10	7	-	0.30673	-0.64067	46.93	43.59	29.23	Otoriter
22	8	10	11	-0.9202	-0.64067	-0.46026	40.8	43.59	45.4	Demokratis
23	8	11	13	-0.9202	-0.13928	0.348	40.8	48.61	53.48	Demokratis
24	8	10	11	-0.9202	-0.64067	-0.46026	40.8	43.59	45.4	Demokratis
25	11	13	14	0.9202	0.86351	0.75212	59.2	58.64	57.52	Otoriter
26	9	11	16	-	0.30673	-0.13928	46.93	48.61	65.6	Demokratis
27	11	13	13	0.9202	0.86351	0.348	59.2	58.64	53.48	Otoriter
28	12	13	13	1.53367	0.86351	0.348	65.34	58.64	53.48	Otoriter
29	9	12	13	-	0.30673	0.36212	46.93	53.62	53.48	Permisif
30	10	13	14	0.30673	0.86351	0.75212	53.07	58.64	57.52	Permisif
31	10	11	13	0.30673	-0.13928	0.348	53.07	48.61	53.48	Demokratis
32	10	12	14	0.30673	0.36212	0.75212	53.07	53.62	57.52	Demokratis
33	11	6	8	0.9202	-2.64625	-1.67263	59.2	23.54	33.27	Otoriter
34	7	13	13	-	0.86351	0.348	34.66	58.64	53.48	Permisif

				1.53367						
35	11	14	13	0.9202	1.36491	0.348	59.2	63.65	53.48	Permisif
36	8	11	11	-0.9202	-0.13928	-0.46026	40.8	48.61	45.4	Permisif